

**MINAT SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
ADDINUSSYARIFIAH DESA TANJUNG HARAPAN
KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YOLA DALILLAH OKTAVIANI RITONGA

NIM. 2120100020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**MINAT SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
ADDINUSSYARIFIAH DESA TANJUNG HARAPAN
KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**YOLA DALILLAH OKTAVIANI RITONGA
NIM. 2120100020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MINAT SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
ADDINUSSYARIFIAH DESA TANJUNG HARAPAN
KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**YOLA DALILLAH OKTAVIANI RITONGA
NIM. 2120100020**

Pembimbing I

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 196402031994031001

Pembimbing II

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Yola Dalillah Oktaviani Ritonga

Padangsidempuan, Mei 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

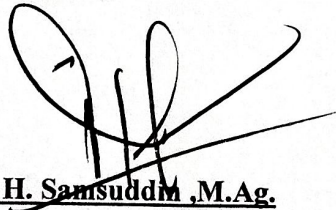
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Yola Dalillah Oktaviani Ritonga yang berjudul, *Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

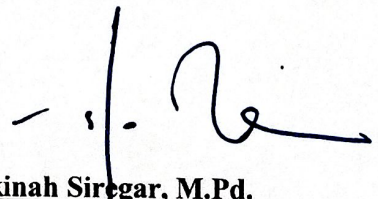
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II



Sakinah Siragar, M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yola Dalillah Oktaviani Ritonga
NIM : 2120100020
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Yola Dalillah Oktaviani Ritonga

NIM. 2120100020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yola Dalillah Oktaviani Ritonga
NIM : 21 201 00020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu*" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 20 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Yola Dalillah Oktaviani Ritonga
NIM. 21 201 00020



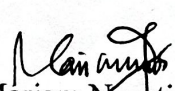
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

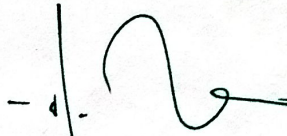
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yola Dalillah Oktaviani Ritonga
NIM : 2120100020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

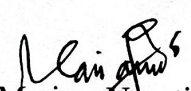
Ketua



Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

Sekretaris

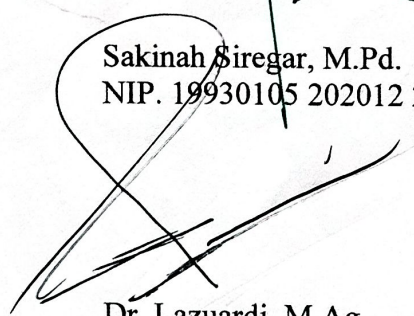

Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001


Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 19930105 202012 2 010


Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003


Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 19680921 200003 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

Predikat

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 04 Juni 2025

: 14.00 WIB s/d 16.00 WIB

: Lulus/84, 5 (A)

: 3,76

: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di
Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren
Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan
Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu**

NAMA : Yola Dalillah Oktaviani Ritonga
NIM : 21 201 00020

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Mei 2025



Dekan,
Dr. Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yola Dalillah Oktaviani Ritonga

NIM : 2120100020

Judul : Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Penelitian ini membahas tentang minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat tersebut. Dalam konteks pendidikan, Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mengajarkan Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an merupakan Kitab suci umat Islam yang harus dijaga kemurnian dan kesuciannya dengan cara dihafal diamalkan serta dimanfaatkan setiap petunjuk yang terdapat dari Al-Qur'an. Tujuan dari menghafal Al-Qur'an adalah mendapat Ridho dari Allah tidak dipungkiri menghafal Al-Qur'an tidak semua bisa melakukannya secara Konsisten sehingga dibutuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an Penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keingintahuan yang besar, motivasi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi cenderung lebih tertarik untuk menghafal, karena mereka merasa butuh akan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang sesuai dapat membantu siswa untuk lebih mudah menyimpan dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Lingkungan yang nyaman dan tenang juga berpengaruh terhadap daya hafal siswa, karena menghafal memerlukan konsentrasi yang tinggi. Penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan (*Field Research*) mengumpulkan data dapat diteliti menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran di pondok pesantren, sehingga dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan para siswa tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi yang Qur'ani dan berakhlak mulia.

Kata Kunci : Minat Siswa,Faktor,Strategi dalam menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

Name :Yola Dalillah Oktaviani Ritonga
Student ID :2120100020
Title : Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di
Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa
Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

This research examines the interest of students in memorizing the Quran at the Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah, Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu. The study aims to identify the factors influencing students' interest in memorizing the Quran and to explore strategies that can be implemented to enhance this interest. In the context of education, Islamic boarding schools play a crucial role in teaching the Quran and the values it embodies. The Quran is the holy book of Muslims, and its purity and sanctity must be preserved by memorizing, practicing, and utilizing the guidance found within it. The objective of memorizing the Quran is to gain Allah's blessings. It is undeniable that not everyone can consistently memorize the Quran, hence the need for interest in memorizing it. This research indicates that students' interest in memorizing the Quran is influenced by several factors, including a strong sense of curiosity, motivation, and a conducive learning environment. Students with a high level of curiosity tend to be more interested in memorizing, as they feel a need for knowledge and a deeper understanding of the Quran. Furthermore, the study highlights the importance of appropriate methods for memorizing the Quran. Suitable methods can help students more easily retain and recall Quranic verses. A comfortable and tranquil environment also impacts students' memorization abilities, as memorizing requires high concentration. This research was conducted directly in the field (Field Research), collecting data that can be analyzed using sight and hearing as filters. The findings of this study are expected to contribute to the development of learning strategies in Islamic boarding schools, thereby enhancing students' interest and ability to memorize the Quran. Consequently, it is hoped that students will not only be able to memorize the text of the Quran but also apply it in their daily lives, leading to the creation of a Quranic generation with noble character.

Keywords: Student Interest, Factors, Strategies in memorizing the Qur'an.

ملخص البحث

الاسم: يولا دالبلاه أكتافياي ريتونجا

رقم الطالب: ٢١٢٠١٠٠٠٢٠

عنوان البحث: اهتمام الطلاب بحفظ القرآن الكريم في مدرسة ثانوية دار الحديث بدار الحديث أضيونوصريفية بقرية تانجونغ هارابان، بمقاطعة بانجكاتان، بمحافظة لابوهانباتو.

يتناول هذا البحث اهتمام الطلاب بحفظ القرآن الكريم في مدرسة ثانوية دار الحديث بدار الحديث أضيونوصريفية بقرية تانجونغ هارابان، بمقاطعة بانجكاتان، بمحافظة لابوهانباتو. ويهدف البحث إلى تحديد العوامل المؤثرة في اهتمام الطلاب بحفظ القرآن الكريم، بالإضافة إلى الاستراتيجيات التي يمكن تطبيقها لزيادة هذا الاهتمام. وفي سياق التعليم، تلعب دور الحديث دوراً هاماً في تعليم القرآن الكريم والقيم المتضمنة فيه. فالقرآن الكريم هو كتاب الله المقدس الذي يجب الحفاظ على نقائه وعظمته من خلال حفظه وتطبيقه والاستفادة من كل ما جاء فيه من إرشادات. وهدف حفظ القرآن الكريم هو نيل رضا الله تعالى، وليس من الممكن إنكار أن حفظ القرآن الكريم ليس بالأمر السهل على الجميع بشكل دائم، لذلك فإن الاهتمام بحفظ القرآن الكريم أمر ضروري. وتُظهر هذه الدراسة أن اهتمام الطلاب بحفظ القرآن الكريم يتأثر بعدة عوامل، بما في ذلك الفضول الكبير، والدافع، وبيئة التعلم الملائمة. فالطلاب الذين لديهم فضول كبير يميلون إلى الاهتمام أكثر بالحفظ، لأنهم يشعرون بالحاجة إلى العلم والمعرفة الأعمق للقرآن الكريم. بالإضافة إلى ذلك، تسلط هذه الدراسة الضوء على أهمية الطريقة الصحيحة في حفظ القرآن الكريم. فإن الطريقة المناسبة تساعد الطلاب على حفظ وتذكر آيات القرآن الكريم بسهولة أكبر. كما أن البيئة المريحة والهادئة تؤثر على قدرة الطلاب على الحفظ، لأن الحفظ يتطلب تركيزاً عالياً. وقد أجريت هذه الدراسة ميدانياً (بحث ميداني)، وجمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة باستخدام الحواس. ويُتوقع أن تساهم نتائج هذه الدراسة في تطوير استراتيجيات التدريس في دار الحديث، مما يساهم في زيادة اهتمام الطلاب وقدرتهم على حفظ القرآن الكريم. وبالتالي، يُتوقع ألا يقتصر الأمر على تمكين الطلاب من حفظ القرآن الكريم فقط، بل أيضاً على تطبيقه في حياتهم اليومية، مما يخلق جيلاً قرآنياً ذا أخلاق كريمة.

الكلمات المفتاحية: اهتمام الطلاب، العوامل، استراتيجيات حفظ القرآن الكريم

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan,kesempatan dan limpahan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, Selanjutnya Shalawat serta salam senantiasa kita ucapkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad SAW. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada zaman jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi Ini berjudul “Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala baik dari segi keterbatasan referensi yang sesuai dengan pembahasan dan keterbatasan ilmu peneliti. Namun dengan usaha, dukungan, bantuan dan do'a dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu Peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu, Khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag., Pembimbing I dan Ibu Sakinah Siregar, M.Pd Pembimbing II yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. beserta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan

sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., Dosen Penasehat Akademik.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak Kepala Sekolah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu beserta Bapak Ibu guru jajarannya, dan siswa-siswi yang sudah membantu peneliti dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Ayahanda Abdul Rahman Ritonga dan ibunda Simar senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucuran air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama peneliti menempuh pendidikan. Dan selalu memberikan nasihat agar selalu taat beribadah dan selalu ikhlas atas apa yang dirasakan selama menempuh pendidikan.
10. Kepada Atok Alm. H. Ahmad Sanusi Ritonga dan Nenek Alm. Hj. Sawiyah Br Daulay yang sedari kecil peneliti tinggal bersama dididik, dirawat, disayangi, dan diajarkan ilmu agama terimakasih sudah

membuat peneliti semandiri ini sehebat ini. Semoga Allah memberi cahaya penerang untuk atok dan nenek di alam kubur sana.

11. Kepada Udak Edi Mangsur Ritonga, S.Kom dan Nanguda Umami Arti Pasaribu, S.Pd.I. yang selalu menjadi tempat cerita selama peneliti menempuh pendidikan selalu memberikan motivasi dan dukungan terbaik kepada peneliti.
12. Kepada adik peneliti tercinta yang selalu menyemangati peneliti, menjadi anak pertama bukanlah hal yang mudah dan semoga bisa menjadi panutan bagi adik peneliti yaitu Ahmad Yazid Syah Dzikri Ritonga yang selalu memberikan do'a dan semangat agar skripsi ini dapat selesai
13. Kepada teman peneliti yang sama-sama berproses dalam penyelesaian skripsinya yaitu Mayang Musrima Devi dan Sinna Wijaya selalu menemani, mendengarkan dan memberikan saran dan motivasi terhadap skripsi ini.
14. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri yang sudah bertanggung jawab dan berusaha keras dalam penyelesaian skripsi ini dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan banyaknya cobaan dan hambatan tidak pernah menyerah dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini menjadi pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa membalas yang lebih atas setiap kebaikan orang-orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini dan menjadi amal shaleh. Peneliti menyadari banyak kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini, kepada para pembaca sangat di harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tulisan ini bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Aamiin Aamiin Ya Robbal Alaamin.

Padangsidempuan, 18 April 2025

Peneliti

Yola Dalillah Oktaviani Ritonga
NIM. 2120100020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di

			atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— ^u	Dammah	U	U

Contoh:

كُتِبَ - kataba

فَعَلَ - fa‘ala

ذَكَرَ - žukira

يَذْهَبُ - yažhabu

سُئِلَ - suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
اَ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...ا اَ...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...ى	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ...و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمي - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya **ta** marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al**, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka **ta** marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (**h**).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal

- raudatu al-atfal

المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā

نزل - nazzala

البر - al-birr

نعم - nu'ima

الحج - al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل - ar-rajulu

الشمس - asy-syamsu

البدیع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuzūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan.

Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Teori.....	13
1. Minat	13
a. Pengertian Minat	13
b. Jenis-Jenis Minat.....	15
c. Peranan Minat	16
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	18
e. Indikator Minat.....	20
f. Minat Menghafal Al-Qur'an	22
g. Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	22
h. Peranan Motivasi Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa	25
2. Menghafal Al-Qur'an.....	27
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	27

b. Pengertian Al-Qur'an	29
c. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	32
d. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	38
e. Langkah–Langkah Menghafal Al-Qur'an.....	43
B. Penelitian Terdahulu	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	50
C. Unit Analisis.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	55
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum	60
1. Sejarah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	60
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Addinussyarifiah.....	62
3. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	62
4. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	64
5. Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	65
B. Deskripsi Data Penelitian.....	66
1. Keadaan Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	66
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	72
C. Analisis Hasil Penelitian	89
D. Keterbatasan Penelitian	95

BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi Hasil Penelitian	97
C. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian	50
Tabel 2. Kondisi Sarana Dan Prasarana	63
Tabel 3. Keadaan Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	64
Tabel 4. Jumlah Hafalan Siswa Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Observasi

LAMPIRAN 2. Wawancara

LAMPIRAN 3. Dokumentasi

LAMPIRAN Surat Izin Riset

LAMPIRAN Balasan Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati sehingga dapat tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut. Dimasukan ke dalam hati agar Al-Qur'an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas kedalam hati para penghafalnya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berimplikasi kepada sikap dan perbuatan yang Qur'ani.

Selain Al-Qur'an mudah untuk dihafal serta dipelajari maknanya, Al-Qur'an juga telah berbicara tentang konsep membangun kecerdasan dengan penjelasan yang sangat gamblang dan sangat sederhana. Sedemikian gamblangnya sehingga kita hanya membutuhkan sedikit waktu untuk memahaminya dan sedemikian sederhananya sehingga kita akan mungkin untuk menerapkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara tentang kecerdasan, tentu akan sangat erat hubungannya dengan otak.¹

Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Qamar :17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hlm. 5-6.

Artinya: Sesungguhnya kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?²

Kecerdasan pula yang membuat derajat manusia terangkat. Sayangnya, banyak orang bahkan para penghafal Al-Qur'an mereka tidak mampu menggunakan kecerdasan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap orang menginginkan bisa memiliki otak yang cerdas dan super genius. Berbagai cara pun dilakukan untuk menjadikan otak cerdas yang fungsinya dapat dengan cepat memahami dan mengingat materi pelajaran. Tidak ada orang yang bodoh sekali di dunia ini, setiap orang memiliki kecenderungan, kelebihan dan potensinya masing-masing.

Orang dikatakan cerdas ketika ia memiliki karakteristik yang khas, yang dapat membedakan dirinya dengan makhluk lain. Seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an mesti bagus dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Karena jika penghafal Al-Qur'an tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an maka sudah barang tentu dia akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal. Namun, dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang bagus bacaan dan hafalannya saja, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon *ḥamilul Al-Qur'an* (orang yang membawa Al-Qur'an atau bertanggung jawab terhadap Al-Qur'an yang di hafal). Jadi, sifat dan perilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Bisa menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah rahmat dan hidayah dari Allah Swt.

² Departemen Agama RI *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 529.

Dan hal tersebut hanya bisa didapat oleh orang-orang yang mempunyai hati yang bersih.³

Pada masa sekarang banyak sekali cara yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah agar anak dekat dengan Al-Qur'an. Saat ini juga sudah banyak sekolah dan madrasah yang mencanangkan program menjadi penghafal Al-Qur'an. Dengan menjadi hafidz sebenarnya anak telah terlatih memiliki konsentrasi tinggi. Indikasinya yaitu semakin banyak ayat yang bisa dihafal dan dipelihara hafalannya maka semakin tinggi konsentrasinya. Anak akan menjadi lebih cepat dalam menghafal ayat selanjutnya. Selain itu, dengan menghafal Al-Qur'an juga akan menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan anak. Alasan kuatnya adalah karena Al-Qur'an sumber utama ketenangan hati, pikiran dan jiwa. Hati seorang hafidz dan hafidzah tidak akan pernah kosong karena setiap saat diisi dengan bacaan dan muraja'ah ayat-ayat Al-Qur'an.⁴

Sesungguhnya setiap individu memiliki perbedaan dalam menghafal dan mengingat Al-Qur'an. Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al-Qur'an. Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak dalam menghafal Al-Qur'an sangat kompleks. Faktor-faktor

³ Marliza Oktaviani, "Tingkat Kecerdasan Spritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Tadzhib Al-Akhlak*, Volume 1, No. 1, 2020, hlm. 96.

⁴ Haya Syatina dkk, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak", *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Volume 13, No. 1, 2021, hlm. 21.

tersebut, meliputi faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan. Perlu diperhatikan bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan sebuah metode dan cara yang khusus diantara metode dalam menghafal Al-Qur'an bisa dengan menggunakan metode Takrir, metode Kitabah, metode Wahdah metode Talaqqi dan Metode Tasmi', memperhatikan kondisi tempat. Tempat yang nyaman dan tenang akan berpengaruh terhadap daya hafalan seseorang. Karena menghafal merupakan olah kerja otak yang memerlukan konsentrasi tinggi.⁵ Pada sisi lain minat juga menjadi pendorong seseorang untuk menghafal Al-Qur'an karena rasa ingin yang timbul dapat membuat seseorang berminat menghafal Al-Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan yang selalu mengajarkan Al-Qur'an beserta kandungannya yaitu pondok pesantren yang para santrinya lebih banyak mengkaji Al-Qur'an dan mengamalkannya karena Al-Qur'an juga sebagai mata pelajaran wajib di kelas. Tidak sedikit dari mereka yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an. Minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Seorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya.⁶ Usaha menyimpan hafalan Al-Qur'an ke dalam hati dengan menggunakan metode tertentu yang berkesan

⁵Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri," Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup", *Jurnal Kependidikan*, Volume 14, No. 1, 2020, hlm. 3-4.

⁶Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2, No. 2, 2018, hlm. 25.

sehingga mampu untuk mengingatnya lagi. Ini terkait dengan memori otak, bagaimana informasi disimpan dalam pikiran, menjaga hafalan dalam akal dan hati. Menghafal Al-Qur'an itu mudah dan bisa dilakukan oleh siapapun, baik tua maupun muda.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat Al-Qur'an. Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafal dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al-Qur'an merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa proses-proses dalam menghafal Al-Qur'an sangat kompleks. Karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam berupaya untuk melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan.⁷

Pada saat ini, pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an yang diselenggarakan di lembaga pendidikan terutama di Pesantren tergambar upaya misi mengajarkan benih tauhid dan ajaran agama sedini mungkin. Dengan demikian, dikalangan pelajar melalui proses menghafalkan Al-Qur'an adalah bagian dari bentuk penanaman nilai keagamaan yang tepat dan dibarengi dengan metode yang tepat sesuai kondisi psikologis dan tumbuh kembang mereka.⁸

Minat hafalan Al-Qur'an dikalangan generasi muda, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah menjadi pusat perhatian saat ini. Pondok Pesantren Addinussyarifiah mencetak generasi penghafal Al-

⁷ Rizaluddin Aziz, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an* (Yogyakarta : Khazanah Pendidikan, 2019), hlm. 3.

⁸ Ahmad Izzan & Handri Fajar Agustin, *Metode 4M* (Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 23.

Qur'an yang berakhlak karimah sesuai dengan makna dari Al-Qur'an walaupun demikian pondok pesantren perlu melakukan evaluasi terhadap program hafalan Al-Qur'an yang ada, untuk terus lebih meningkatkan generasi penghafal Al-Qur'an yang lebih baik lagi.

Penelitian ini berfokus pada minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dikalangan siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Addinussyarifiah. dalam pendahuluan, peneliti menemukan bahwa minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang mencakup metode pembelajaran yang diterapkan, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta adanya program-program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hafalan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, dukungan sosial dari guru dan teman sebaya juga sangat penting. Ketika guru memberikan dorongan dan motivasi, siswa merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam proses belajar mereka terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan dari teman-teman yang saling mengingatkan dan berbagi tips menghafalan juga berkontribusi positif terhadap minat siswa untuk menghafal. Dengan adanya suasana belajar yang saling mendukung, siswa menjadi lebih bersemangat untuk mencapai target hafalan mereka.

Program-program yang dirancang khusus untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, seperti kegiatan tambahan, kompetisi hafalan, dan kegiatan murojaah,

juga sangat berpengaruh. Kegiatan-kegiatan ini memberikan siswa tujuan yang jelas dan tantangan untuk dihadapi, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat dan berkomitmen dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menciptakan kompetitif sekaligus mendukung, yang dapat meningkatkan motivasi siswa.

Namun, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam menghafal, peneliti juga menemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan, terutama pada tahap-tahap awal proses menghafal. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya konsentrasi, rasa cemas saat harus mengingat banyak ayat, atau kesulitan dalam memahami makna ayat-ayat yang dihafal. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mengkaji minat hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga untuk mencari hambatan yang dihadapi oleh siswa dan motivasi yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap minat dan kesulitan yang dihadapi siswa, pihak sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam proses menghafal.

Dari paparan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan MINAT SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN ADDINUSSYARIFIAH DESA TANJUNG HARAPAN KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN LABUHANBATU.

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana minat menghafal Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Bagaimana sekolah, guru dan siswa dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa yang pada umumnya kemampuan setiap siswa berbeda-beda dalam menerima ilmu pelajaran terutama dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya. Pembatasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Minat

Secara sederhana minat adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁹ Dalam penelitian ini membahas tentang sejauh mana minat rasa ingin menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dilihat dari jumlah surah dan juz Al-Qur'an yang dihafal motivasi dalam menghafal serta antusiasme dalam

⁹ Esi Hairani & Sri Tuti Herawati, *Tingkat Minat Siswa MIN Dalam Belajar Menghafal Al-Qur'an Di Jakarta Selatan* (Jakarta: Jakarta, 2014), hlm. 19.

menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah proses untuk menyimpan kesan-kesan yang dapat diingat. Menghafal juga bisa diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pikiran agar selalu mengingat materi-materi pelajaran yang diterima oleh otak manusia.¹⁰ Pondok Pesantren Addinussyarifiah memiliki program menghafal Al-Qur'an bagi setiap siswa disetiap jenjangnya dengan adanya program ini membuat siswa semakin tertarik dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?

¹⁰Harun Ma'arif Teguh Saputra dan Abdul Muhid,"Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi ", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* , Volume 8, No. 2 ,2022, hlm. 854.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ada tiga sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang minat menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
 - b. Memperluas pengetahuan bagi pembaca yang berminat meneliti tentang kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dan bagi pengetahuan itu sendiri khususnya dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.
 - c. Menambah Khazanah ilmu pengetahuan keustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Berguna bagi peneliti sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).
- b. Penelitian ini juga berguna bagi penulis sendiri untuk menambah pengalaman dalam menulis dan menciptakan karya ilmiah selanjutnya.
- c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya pada lokasi yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian ini dengan sistem pembahasan menjadi lima bab yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan analisis minat hafalan Al-Qur'an siswa.

Bab III mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik penjaminan keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah mengemukakan tentang gambaran umum pondok pesantren addinussyarifah deskripsi data penelitian, analisis hasil penelitian

dan keterbatasan penelitian.

Bab V mengemukakan bagian kesimpulan,implikas hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*Interest*” yang artinya kesukaan perhatian,(kecenderungan hati pada sesuatu dan keinginan.¹¹ Secara *terminologi* minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal yang diminatinya.¹² Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan).¹³

Beberapa pendapat ahli mengatakan menurut Sardiman minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Menurut Kamisa dalam buku yang berjudul Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar dengan pengarang Trygu mengatakan minat adalah kehendak,

¹¹Lady Lucyana Situmorang dkk, “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar ”, *Jurnal Keguruan Sekolah Dasar*, Volume 04, No. 1 ,2023, hlm. 10.

¹² Asnawati Matondang, “Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2, No. 2 ,2018, hlm. 25.

¹³Andi Achru, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Idarah*, Volume 3, No. 2 ,2019, hlm. 206.

keinginan atau kesukaan. Sehingga minat bukan hanya berarti keinginan saja, melainkan juga berarti kehendak dan kesukaan. Kesukaan adalah ketertarikan atau dengan kata lain suka adalah tertarik.

Menurut Djamarah dan Slameto dalam buku yang berjudul *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan minat belajar* dengan pengarang Trygu mengatakan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Selanjutnya Djamarah dan Slameto mengatakan bahwa semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Dari pendapat Djamarah dan Slameto tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa minat tersebut merupakan hubungan dari diri sendiri dan luar diri sendiri, di mana dalam bentuk atau wujud penerimaan.¹⁴

Jadi minat ialah kecenderungan hati seseorang untuk tertarik dan merasa senang untuk mempelajari sesuatu yang ia sukai. Ini berarti bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan cenderung memperhatikan mengamati dan meniru serta rasa ingin tahu yang tinggi dan merasa senang jika terlibat dalam hal tersebut.

¹⁴ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Gunungsitoli : Guepedia, 2021), hlm. 21-22.

b. Jenis-Jenis Minat

Jenis- jenis minat terbagi 3 yaitu:

1. Minat Personal

Minat personal merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat untuk belajar pada mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya berasal dari internal atau tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

2. Minat Situasional

Minat situasional merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, lebih banyak didorong oleh rangsangan eksternal. Rangsangan eksternal misalnya berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional bertahan lama dan berkelanjutan secara jangka panjang, maka minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa.

3. Minat Psikologikal

Minat psikologikal merupakan minat yang muncul dari dalam diri individu. Minat psikologikal ini erat kaitannya timbul

sebagai akibat interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.¹⁵

c. Peranan Minat

Pada setiap minat manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

William Amstrong dalam buku Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pelajaran menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada bila ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat, Lester dan Alice Crow juga menekankan beberapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang. Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa di kelas dan menemani siswa dalam

¹⁵ Ester Reni Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 8-9.

belajar. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang.

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri. Ada beberapa peranan minat yaitu:

1. menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar,
2. menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar,
3. memperkuat ingat siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, memperkecil kebosanan siswa terhadap pelajaran.¹⁶

¹⁶ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press ,2021), hlm. 11-12.

d. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yaitu sifat bawaan atau watak dari individu itu sendiri. Sifat bawaan (*personality traits*) biasanya diturunkan secara genetik atau keturunan (*hereditas*). Sifat bawaan diartikan sebagai suatu sifat yang muncul secara konsisten dalam perilaku individu diberbagai situasi yang berbeda dari waktu ke waktu. Faktor internal individu yang merupakan sifat bawaan ini berinteraksi dengan faktor eksternal dan membentuk perilaku individu. Apabila individu memiliki keuletan, keberanian dalam mengambil resiko, pantang menyerah akan memengaruhi daya tahan individu dalam menghadapi tantangan/hambatan sehingga menjadi faktor yang cukup penting dalam mengembangkan bakat selain dari minat individu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Contohnya siswa tertarik dalam menghafal Al-Qur'an, maka ia akan berusaha dengan sungguh-

sungguh menghafal Al-Qur'an tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Sarana dan prasarana yaitu Potensi minat yang harus dilatih membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Perbedaan sarana dan prasarana yang dimiliki tiap-tiap individu memiliki dampak dalam pengembangan minat individu tersebut. Melatih potensi minat individu membutuhkan alat dan bahan,.

Contohnya dalam menghafal Al-Qur'an siswa membutuhkan ruangan tahfiz yang baik dilengkapi dengan fasilitas seperti Al-Qur'an, murottal, dan fasilitas pendukung guna membangun minat menghafal Al-Qur'an siswa.

Dukungan moral yaitu yang diberikan kepada peserta didik dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Dukungan dapat berasal dari sekolah, orang tua, maupun teman sebaya. Dukungan moral perlu dikondisikan sehingga pengembangan bakat dan minat mencapai optimal.

Lingkungan sosial ialah yang akan mendorong individu dalam menentukan minatnya. Minat selain bersifat individual,

berasal dari diri peserta didik, ada juga minat bersifat situasional yang dibentuk oleh lingkungan melalui proses pembiasaan. Hal ini akan berhubungan dengan perkembangan bakat.¹⁷

Jadi minat untuk menghafal Al-Qur'an tidak hanya didapat dari dalam diri saja tetapi harus didorong oleh faktor luar seperti sarana dan prasarana untuk menunjang minat menghafal Al-Qur'an siswa . Kemudian didorong oleh dukungan moral dari orang tua, guru dan teman di lingkungan pesantren menjadi acuan untuk menghafal Al-Qur'an lebih dalam lagi ditambah dengan lingkungan sosial yang mendorong untuk terus menghafal Al-Qur'an sehingga tidak ada cela untuk tidak terikut dan tertarik dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an serta menerapkan makna-makna Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

e. Indikator Minat

Minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

1. Ketertarikan

Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu objek. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar

¹⁷ Agricynthia Pratiwi Dharma dkk, *Panduan Pengembangan Bakat dan Minat* (Malang: Ahlimedia Press ,2021), hlm. 11-12.

yang lain. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.

2. Adanya pemusatan perhatian

Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran.

3. Adanya keingintahuan yang besar

Yaitu rasa ingin tahu yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan.

4. Adanya perasaan senang dalam belajar

Dengan adanya indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran.¹⁸

¹⁸ Yus Darusman, Lilis Karwati & Ahmad Hamdan, *Perempuan dan Pendidikan Tinggi* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), hlm. 64-65.

f. Minat Menghafal Al-Qur'an

Timbulnya minat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pengaruh faktor internal dan eksternal minat dalam menghafal Al-Qur'an juga dirasakan oleh para penghafal Al-Qur'an. Faktor internal tersebut diantaranya :

1. Dorongan yang muncul dari dalam hati untuk menjadi seorang yang hafal Al- Qur'an
2. Memperbaiki diri dan bekal diri dalam kehidupan
3. Mengasah kecerdasan dan skill menghafal
4. Memperkuat iman, dan keyakinan mendapatkan manfaat dan pahala.

Sedangkan faktor eksternal yaitu:

1. Sarana mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum
2. Pengaruh dari lingkungan
3. memiliki figur yang dijadikan panutan dalam menghafal Al Qur'an.¹⁹

g. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi berasal dari bahasa latin, *Mover* yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya *to move* . Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving*

¹⁹Ahmad Faqihuddin, Faktor-Faktor Ketertarikan Menghafal Al Qur'an Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta ,2015),hlm. 10.

force). Motif tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri siswa ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan siswa, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku siswa agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁰

Motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal muncul karena kondisi dalam diri individu seperti; gairah, keinginan, perubahan, kegembiraan, dan perasaan. Sedangkan motivasi eksternal muncul karena dipengaruhi situasi di luar diri individu.

Motivasi dalam perspektif Islam tergambarkan dalam bentuk niat. Niat menjadi landasan amal dan ibadah seluruh umat Islam. Kualitas aktivitas dibangun dengan niat yang benar. Motivasi dasar seluruh umat manusia adalah karena ibadah kepada Allah, sebagaimana tertera dalam Firman Allah QS. Adz Dzāriyāt: 56.

²⁰ Gito Supriadi, Abdul Azis dkk, “Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa SMP Islam Terpadu Almanar Pangkalan Bun”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, No. 2, 2023, hlm. 3061.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku.²¹

Segala aktivitas belajar mengajar dan mencari ilmu semuanya karena berdasarkan kepada niat bentuk ibadah kepada Allah Ta'ala termasuk aktivitas menghafalkan Al- Qur'an. Menghafal Al -Qur'an merupakan suatu aktivitas belajar yang menekankan kepada kemampuan kognitif dalam mengingat ayat Al- Qur'an.

Kondisi internal dan eksternal individu dapat menunjang kemudahan dalam menghafal Al -Qur'an. Kondisi internal berkaitan dengan akhlak seorang penghafal, kondisi-kondisinya antara lain: ikhlas dan tawakkal kepada Allah, optimis, menghindari maksiat, menjauh dari sifat sombong, bermalas-malasan, dan berpikiran negatif. Adapun kondisi eksternalnya diantaranya: ustadz, mushaf, suplemen, waktu dan tempat menghafal, serta lingkungan kondusif. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an maka akan terjadi konflik antara optimisme dengan pesimisme, kesabaran dengan ketergesaan, kemauan yang kuat dengan cepat menyerah, rasa senang dengan sedih, rajin dengan malas.

²¹ Departemen Agama RI Al-Qur'anTajwid & Terjemah, hlm. 523.

Motivasi menghafal Al-Qur'an ialah:

1. Ibadah dan bentuk aplikasi dari Iman kepada kitab Allah.
2. Memperlancar bacaan Al-Qur'an.
3. Menjadi salah satu penjaga Al-Qur'an.²²
4. Serta adanya dorongan dari lingkungan, teman, keluarga dan guru.

Jadi motivasi menghafal Al-Qur'an siswa adalah suatu proses upaya untuk menghafalkan Al -Qur'an yang muncul berdasarkan dari dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mendekatkan diri pada aktivitas menghafal sehingga mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

h. Peranan Motivasi Dalam Menumbuhkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sangat sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang sangat relatif sulit untuk dipahami dan memiliki ayat-ayat yang mirip. Menghafal membutuhkan proses yang cukup lama, ketekunan dan kesungguhan sangat diperlukan sekali, usaha yang keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang.

²² Moch Lukman Hakim," Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember di Rumah Tahfiz Darul Istiqamah", *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Volume 6, No. 2, 2020, hlm. 825.

Sehingga tidak jarang banyak santri yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan 30 juz. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang dekat, dan yang paling pokok yang menjadi problematika para santri dalam menghafal Al-Qur'an biasanya malas dalam melakukan Muraja'ah yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafal sehingga beban menjaga hafalan terasa berat sekali karena terlalu banyak yang dilupa hingga berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa sudah tidak mampu lagi.

Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu tertentu dalam prosesnya membutuhkan motivator yang sekaligus menjadi pembimbing, serta metode yang pas, dan untuk membantu calon hafidhzo dalam menyelesaikan hafalannya sangat diperlukan bimbingan dan pembinaan secara terus menerus untuk mengontrol sejauh mana tingkat hafalan yang dicapai oleh siswa. Dalam kaitanya pengaruh motivasi dan hafalan maka diperlukan kerjasama antara guru dengan seluruh elemen yang ada dan juga memberikan dorongan serta motivasi kepada para siswa yang menghafalkan Al-Qur'an agar dapat menyelesaikan hafalannya.²³

²³ Munawir, "Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Banyuwangi", *Jurnal Pendidikan*, Volume 9, No. 1, 2017, hlm. 125-126.

Jadi dari pernyataan di atas dapat kita ambil point penting Peranan Motivasi dalam menumbuhkan minat hafalan Al-Qur'an siswa yaitu :

1. Pentingnya motivator dan pembimbing proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan sosok yang dapat memberikan motivator dan bimbingan secara terus menerus.
2. Pentingnya bimbingan dan pembinaan
3. Kerja sama semua pihak untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an
4. Dorongan dan motivasi kepada santri akan meningkatkan semangat dan percaya diri mereka.
5. Semua ini bertujuan untuk membantu siswa mencapai target hafalan 30 Juz Al-Qur'an.

2. Menghafal Al – Qur'an

a. Pengertian Menghafal

Secara *etimologi*, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut Al-Hafiz yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara *terminologi*, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.²⁴

²⁴ Mahir M Sholeh dkk, *Dirasah Islamiyah* (Bengkulu:CV.Sinar Jaya Berseri,2022), hlm. 1

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa hafal berarti telah masuk di dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.²⁵

Beberapa pendapat Ahli mengatakan Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar.²⁶

Dengan demikian, menghafal dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menyimpan materi pelajaran ke dalam ingatan dengan akurat, sehingga memungkinkan seseorang untuk mengulangkannya dengan mudah dan tepat meskipun tanpa bantuan tulisan atau lafal.

²⁵ Bagus Ramadani, *Panduan Tahfizh Qur'an* (Medan:Medan,2021), hlm. 5.

²⁶ Endang Sutisna, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*(Jakarta: Publica Indonesia Utama,2023), hlm. 39.

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara *etimologi* merupakan bentuk mashdar dari kata kerja (*fi'il*) yaitu “*qara'a*” yang diartikan sebagai “membaca”. Dengan demikian bila diartikan dengan Al-Qur'an bermakna “bacaan” atau “yang dibaca” (*maqrū'*). Sedangkan menurut *terminologi* Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, melalui perantaraan malaikat Jibril yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.²⁷ Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Qiyāmah :17-18.

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

*Artinya: Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacanya. Apa bila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.*²⁸

Pada firman Allah Q.S Al-A'raf ayat 204 apa bila dibacakan Al-Qur'an oleh siapa pun, maka dengarkanlah dengan penuh perhatian dan diamlah sambil memperhatikan tuntunan–tuntunannya agar kamu mendapatkan rahmat dari Allah.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

²⁷ Nurdin, *Ulumul Qur'an* (Bandah Aceh: CV. Bravo, 2018), hlm. 3

²⁸ Departemen Agama RI *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, hlm. 577.

*Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah, dan diamlah agar kamu mendapat rahmat.*²⁹

Menurut Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin pada buku yang berjudul Studi Al-Qur'an dicantumkan beberapa definisi Al-Qur'an yang dikemukakan para ulama antara lain :

Menurut Imam Jalaludin Al-Suyuthy seorang ahli tafsir dan ilmu tafsir menyebutkan Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya.

Muhammad Ali Al-Shabuni menyebutkan pula Al-Qur'an sebagai berikut Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya ,diturunkan kepada Nabi Muhammad saw,penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah,yang dimulai dengan surah al-Fatiha dan ditutup dengan surah An-Nas. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah al-Isra' :106

تَنْزِيلًا وَنَزَّلْنَاهُ مُكْتَبٍ عَلَى النَّاسِ عَلَى لِقَاءِهِ فَرَقْنَاهُ وَقُرْآنًا

*Artinya: Dan Al-Qur'an(kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan kami menurunkannya secara bertahap.*³⁰

²⁹ Departemen Agama RI Al-Qur'anTajwid & Terjemah, hlm. 176.

Syekh Muhammad Al-Khudhary Beik dalam bukunya Ushul Al-Fiqh Al-Kitab itu ialah Al-Qur'an yaitu firman Allah swt,yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw,untuk dipahami isinya,untuk diingat selalu,yang disampaikan kepada kita dengan jalan Mmutawatir dan telah tertulis di dalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surah al-Fatiha dan diakhiri dengan surah An-Nas.³¹ Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab,sebagaimana yang terdapat pada surah Fushshilat ayat 3-4.

كُتِبَ فَصَّلَتْ أَيْتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۚ فَأَعْرَضَ
أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

Artinya: Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan,bacaan dalam bahasa Arab,untuk kaum yang mengetahui yang membawa berita gembira dan peringatan tetapi kebanyakan mereka berpaling (dirinya) serta tidak mendengarkan³².

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Imam Jalaludin Al-Suyuthy, Muhammad Ali Al-Shabuni, dan Syekh Muhammad Al-Khudhary Beik, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang diturunkan untuk memberikan petunjuk dan melemahkan pihak-pihak yang menentang kebenaran. Selain itu, Al-Qur'an diakui sebagai kalam

³⁰ Departemen Agama RI Al-Qur'anTajwid & Terjemah, hlm. 293.

³¹ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: CV.Asa Riau 2016), hlm 3.

³² Departemen Agama RI Al-Qur'anTajwid & Terjemah, hlm. 477.

Allah yang tiada tandingannya, yang disampaikan secara mutawatir dan telah tertulis dalam mushaf-mushaf. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan ibadah yang penting, dimulai dengan surah al-Fatiha dan diakhiri dengan surah an-Nas. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber ilmu dan pedoman hidup yang harus dipahami, diingat, dan diamalkan oleh umat Islam.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan cara mengetahui sesuatu atau mempraktikkan sesuatu. Dalam ilmu Al-Qur'an, maksud dengan metode adalah cara ilmu-ilmu Al-Qur'an diterapkan dalam memahami Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya metode akan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap Al-Qur'an.³³ Metode Menghafal Al-Qur'an ada sejumlah metode menghafalkan Al-Qur'an yang bisa dipakai atau diterapkan pada lembaga pendidikan formal dan nonformal sebagai berikut:

1) Metode Takrir

Istilah Takrir berasal dari bahasa Arab تکریر - يکرر - کرر yang berarti mengulang-ulang. Sedangkan secara istilah metode Takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau takrir).

³³ Ainur Rafik Abd Muhith, *Studi Qur'an* (Yogyakarta: Bildung, 2021), hlm. 20.

Prinsip-prinsip metode tkrar ialah:

- a. Mengulang hafalannya dengan membawa Al-Qur'an dihadapannya.
- b. mengulang hafalan tanpa membawa Al-Qur'an atau dengan mengandalkan bayangan hafalan dalam otak yang telah terekam ketika menghafal ayat per-ayat
- c. bisa mengulang hafalan dengan situasi keadaan sekitar yang ramai, karena jika bisa mengulang, tingkat fokus dalam mengulang hafalan sudah termasuk tinggi sehingga tidak mudah hilang, keempat, ini adalah tingkatan terakhir, bisa mengulang hafalan sambil beraktivitas seperti biasa.

Tahapan Implementasi Metode Tkrar ialah :

1. Tentukan batasan materi
2. Membaca berulang kali dengan teliti
3. Menghafal ayat perayat sampai batas materi
4. Mengulang hafalan sampai benar –benar hafal
5. Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun kepada jamaah.³⁴

³⁴ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*(Bantul : Lembang Ladang Kata ,2022), hlm. 4-6.

2) Metode Kitabah

Kitabah berasal dari kata bahasa Arab, yakni كتابة يكتب - كتب yang berarti menulis. Sehingga pengertian metode kitabah adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan mudah dengan melalui menulis ayat-ayat yang akan dihafal guna mencapai maksud atau tujuan.

Prinsip-prinsip Metode Kitabah yaitu para penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas atau sebuah buku, yang nantinya akan dibaca secara berulang-ulang. Pada metode ini penghafal juga akan diuji cobakan untuk dapat menulis hafalannya, karena disamping menghafal dengan lisan, aspek visual dengan menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

Tahapan Implementasi Metode Kitabah ialah :

1. Setelah hafal ayat yang ditargetkan, penghafal menulis ayat tersebut dalam selembar kertas/catatan
2. Materi hafalan yang sudah ditulis diserahkan pada guru untuk menilai ketepatan penulisan dengan ayat yang sudah dihafal

3. Setelah benar-benar hafal dan dapat menuliskannya, barulah melanjutkan hafalan ke ayat yang selanjutnya dengan cara yang sama.³⁵

3) Metode wahdah

Metode wahdah merupakan cara menghafal Al-Quran dengan menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafal. Jadi, bermula menghafalkan ayat pertama kemudian dibaca 10 kali atau 20 kali atau lebih, sampai membentuk pola dalam pikirannya. Setelah ayat tersebut hafal dan lancar barulah pindah menghafal ke ayat selanjutnya menggunakan cara yang sama seperti sebelumnya, seterusnya begitu sampai mencapai satu halaman, kemudian dibaca dan diulang satu halaman tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar secara refleks membacanya.

Prinsip metode wahdah adalah pengulangan hafalan ayat sebanyak-banyaknya hingga hafal kemudian berpindah ke ayat yang baru. Tahapan Implementasi Metode Wahdah ialah :

1. Menggunakan Al-Qur'an pojok, yaitu Al-Qur'an yang satu halamannya terdiri 15 baris dan di akhir dengan ayat. Satu juznya terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman.

³⁵ *Ibid*, hlm. 24-25

2. Menghafal dengan mengulang satu ayat sampai benar-benar hafal, kemudian menambah satu ayat selanjutnya, lakukan sampai satu halaman.
 3. Menentukan target banyaknya hafalan per harinya. Dalam menentukan target sesuaikan dengan kemampuannya, jangan kebanyakan yang bisa membuat berat dalam menghafalnya.
 4. Minta teman menyimak hafalannya untuk diuji kebenaran dan kelancaran hafalannya, sebelum disetorkan kepada kyainya.
 5. Selalu membenarkan bacaan yang kurang sesuai dengan yang sebenarnya.
 6. Setiap hari para santri membuat target hafalan, biasanya sebanyak satu halaman.³⁶
- 4) Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari kalimat laqia yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa di sini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode talaqqi di sini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Metode ini adalah model pembelajaran pertama yang dicontohkan Rasulullah Saw. bersama para sahabat.

³⁶ Waliko, *Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 45-48

Prinsip dari metode talaqqi ini adalah menghafal Al-Qur'an atau Juz 'Amma dengan cara dibimbing langsung oleh seorang guru. Tetapi, sebelum bertemu dan menyetorkan hafalan, tentu saja kita harus sudah mempersiapkan diri, terutama terkait dengan seberapa banyak dan seberapa bagus hafalan kita. Oleh karena itu, sebagai murid, kita harus mempersiapkan rancangan- rancangan hafalan sebelum kita bertemu langsung dengan seorang guru.

Tahapan Implementasi metode Talaqqi yaitu

1. Seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya. Sedangkan para murid menyimaknya.
2. Murid membaca di depan guru, kemudian guru tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan si murid.³⁷
- 5) Metode Tasmi'

Tasmi artinya memperdengarkan. Metode tasmi' dimaksud ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar calon hafizh bisa diketahui di mana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga, dengan metode tasmi', calon hafizh bisa

³⁷Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz' Amma* (Wonosari:Mahabba,2016),hlm. 30-31.

memperbaiki kekurangannya di masa yang akan datang. Ia bisa lebih konsentrasi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.³⁸

Prinsip metode Tasmi' yaitu menstorkan hafalan kepada muhafidz atau kepada seseorang yang menyimpannya dengan Mushaf. Tahapan implementasi metode Tasmi' yaitu, penyimakan perorangan, penyimakan dua orang, tasmi' dengan sesama teman tahfiz, penyimakan kelompok dan penyimakan kepada ustadz dan ustadzah.

d. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki banyak manfaat apabila diterapkan di kehidupan sehari-hari dan membawahkan keberkahan tidak hanya bagi yang menghafalkannya tetapi bagi para pembacanya juga. Di antara manfaat menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a) Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan derajat yang sangat tinggi disisi Allah.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mujādalah :11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.³⁹

³⁸ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula* (Yogyakarta : Saufa, 2015), hlm. 177.

- b) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat ganda
- c) Para penghafal Al-Qur'an yang membawa nilai-nilai Al-Qur'an akan mendapat julukan "Ahlullah" atau dapat disebut juga sebagai keluarga Allah SWT. Nabi menjanjikan bahwa orang tua dari penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti
- d) Para penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal

Sebagaiman Firman Allah dalam QS. Fāthir: 32 .

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝

Artinya:Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami,lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri,ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.⁴⁰

- e) Para penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang yang dapat menjaga kemurnian Al- Qur'an

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr:9.

³⁹ Departemen Agama RI Al-Qur'anTajwid & Terjemah, hlm.543.

⁴⁰ Departemen Agama RI Al-Qur'anTajwid & Terjemah, hlm. 438.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.⁴¹

- f) Para penghafal Al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an akan menjadikan dirinya menjadi manusia yang sholeh dan bertakwa kepada Allah SWT.

Sebagaiman Firman Allah dalam QS. Ibrāhīm: 1.

الرَّاقِبُ أَكْتُبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ هَ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ
الْحَمِيدِ

Artinya:Alif Lām Rā(ini adalah) kita yang kami turunkan kepadamu(Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang dengan izin tuhan,(yaitu)menujujalan Tuhan Yang Maha Perkasa,Maha Terpuji.⁴²

- g) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an pada hari kiamat nanti

⁴¹ Departemen Agama RI Al-Qur'anTajwid & Terjemah, hlm.262.

⁴² Departemen Agama RI Al-Qur'anTajwid & Terjemah, hlm.255.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: أَقْرَأْ، وَارْتَقِ، وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنَزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Artinya : Dari Abdilllah Ibn.Amr Ibn Ash dari Nabi Saw., beliau bersabda, akan dikatakan kepada sohibul Al-Qur'an," Bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu menartilkan Al-Qur'an di dunia, sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang engkau baca.(hafal)" (Hadis Riwayat Abu Dawud)⁴³

- h) Para penghafal Al-Qur'an selalu mempunyai waktu khusus untuk muraja'ah (mengulang hafalannya) diwaktu kesibukannya, Al-Qur'an merupakan kitab "Mubarak", yaitu kitab yang penuh berkah atau tempat menumpuknya kebaikan- kebaikan
- i) Para penghafal Al-Qur'an senantiasa akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Dia akan merasakan kepuasan tersendiri dalam hidupnya yang tidak bisa diukur oleh apapun.⁴⁴

⁴³ Imam Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, (Kairo : Darul Hadits, 1999), juz 2, hlm. 636.

⁴⁴ Amalia Sholeha & Muhammad Dahlan Rabbani, "Hafalan Al-Qur'andan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 17, No. 2, 2022, hlm. 4-5.

Selain manfaat yang didapatkan secara spiritual dalam menghafal Al-Qur'an ada juga manfaat yang dapat bagi para penghafal Al-Qur'an secara Kognitif di antaranya ialah:

1. Meningkatkan daya ingat
2. Mengembangkan konsentrasi dan fokus yang tinggi
3. Memperkuat kemampuan berpikir yang analitis dan sistematis
4. Menstimulasi otak untuk selalu aktif dan sehat
5. Meningkatkan keterampilan bahasa
6. Meningkatkan kesehatan mental dan emosional.⁴⁵

Tidak hanya memiliki manfaat bagi para penghafalnya Al-Qur'an juga memiliki manfaat bagi para pembaca dan yang mendengarkan Al Qur'an. Menghafal Al-Qur'an, pada dasarnya bukan sebatas aktivitas menyerap ayat dalam memori. Akan tetapi, memiliki dampak yang luas. hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, seorang Muslim, baik mereka yang mengerti bahasa Arab maupun tidak, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Seperti, penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit.⁴⁶

⁴⁵Charles Rangkuti,Rustam Efendi dkk, *Menguak Rahasia Kecerdasan* (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia,2024),hlm. 19-20.

⁴⁶Jamil Abdul Aziz,” Pengaruh Menghafal Al-Qur'anTerhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Raudhotul Atfal Cimahi” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* ,Volume 2,No. 1 ,2017,hlm. 7.

e. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an

Adapun langkah-langkah praktis dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

a) Mempersiapkan Diri

Persiapan dimulai dari mempersiapkan diri, bahwa diri kita harus benar-benar siap untuk menghafal Al-Qur'an, hati kita harus senantiasa terdorong untuk menghafal meskipun akan banyak godaan dan rayuan yang mencoba untuk menggagalkan upaya kita menghafal Al-Qur'an. Selain itu, tubuh kita harus dalam keadaan sehat, tidak sakit dan tidak kekurangan apa pun, bugar dan selalu fit. Kemudian siswa juga harus menyiapkan tempat yang paling nyaman untuk menghafal, tempat yang sunyi, dan tempat yang tidak memiliki banyak warna, ukiran dan perkakas dan hiasan ruangan yang mencolok karena hal itu akan mengganggu konsentrasi dalam menghafal. Selanjutnya, gunakan waktu pagi hari atau waktu-waktu tertentu yang kondisi kita tenang dan nyaman, hindari waktu-waktu sibuk, siang hari dan waktu yang banyak kegiatan.

b) Memahami Makna ayat yang dihafal

Memahami arti atau makna ayat yang akan dihafal menjadi suatu kemudahan dalam menghafal. Usahakan siswa memiliki pemahaman tentang bahasa arab sehingga dapat

mengerti sedikit banyak ayat yang akan dihafal, jika tidak siswa dapat melihat terjemahan ayat tersebut. Misalnya, saat akan menghafal surat tertentu kita harus memahami arti dan menghubungkannya dengan kejadian atau kisah-kisah tertentu sehingga hal ini akan memudahkan dalam menghafal.

c) Melaksanakan Pemanasan

Melakukan pemanasan sebelum menghafal dilakukan dengan membaca ayat yang mau dihafal secara berulang-ulang sampai kita memahami urutan tata letak dan karakter ayat. Tujuannya agar otak tidak terkejut dan membuat hafalan lebih kuat karena telah dibaca berulang-ulang sehingga gambaran ayat, letaknya dan karakternya akan terekam secara apik dalam memori ingatan.

d) Konsentrasi

Menghafal butuh konsentrasi dan fokus yang lebih dari pada membaca. siswa harus memfokuskan pikirannya hanya untuk menghafal Al-Qur'an. Tidak sambil memikirkan hal lain atau melakukan kegiatan lain.

e) Membaca dengan Tartil

Saat menghafal usahakan membaca Al-Qur'an itu dengan suara yang pelan dan durasi waktu yang lambat, agar ayat ayat

yang akan dihafal terekam dengan baik dalam ingatan. Intonasi suara yang pelan dapat membuat diri lebih fokus sedangkan membaca dengan tempo yang lambat akan merangsang dan merespon pikiran agar cepat mengingat setiap bait dan baris ayat serta tata letak dan urutan masing-masing ayat. Dengan begitu, hafalan akan menjadi kuat. Sedangkan membaca dengan cepat dan terburu-buru akan membuat pikiran sulit menghafal, kalau pun berhasil menghafal biasanya kualitas hafalan lemah dan mudah hilang.

f) Konsisten dalam Menghafal

Saat menghafal yang dibutuhkan adalah konsisten. Setiap hari harus menyiapkan waktu tertentu untuk menghafal. waktu yang disiapkan harus benar-benar waktu terbaik yang dimiliki. Semakin sering menghafal akan merespon otak untuk mudah mengingat, dan membuat kerja otak semakin baik dalam menghafal.⁴⁷

⁴⁷ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an* (Medan :Medan,2021), hlm. 19-20.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfatul Inayah dengan judul Minat Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Raudah Hulu Sungai Utara. Penelitian ini membahas tentang alasan siswa berminat menghafal Al-Qu'an di pondok Pesantren tersebut.⁴⁸ Persamaan dari penelitian ini ialah sama –sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya ialah terletak pada objek yang di teliti penelitian ini tidak mencantumkan santri kelas berapa yang di teliti sementara penelitian ini meneliti siswa kelas VIII.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nursinah dengan judul Studi Tentang Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa. Hasil penelitian tersebut ialah bahwa minat menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Umum Bontorea Kabupaten Gowa dapat dikatakan sangat baik dapat dilihat setiap siswa selalu mengulang-ulang hafalan Al-Qur'annya kepada guru agar terus selalu ingat dan lancer dalam membacanya. Bahwa peranan para guru dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea ingin menghafal Al-Qur'an tanpa bimbingan dari seorang guru tentu akan

⁴⁸ Zulfatul Inayah, Minat Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Raudah Hulu Sungai Utara, *Skripsi* (Banjarmasin: UIN ANTASARI, 2023).

mengalami kesulitan.⁴⁹ Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang minat menghafal Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren, kemudian perbedaannya terletak pada jenjang sekolah yang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maskur Subuhan Daulay salah satu alumni dari UIN SYAHADA dengan judul penelitian “ Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas“. Hasil penelitian tersebut ialah kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas dapat dikatakan dengan baik, karena hafalan santri/ah penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini dapat dikatakan berkualitas yang dinilai dari bacaan tartil, tajwid, dan kuat dalam ingatan. Strategi guru tahfiz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas sesuai dengan hasil temuan peneliti yaitu strategi metode wahdah dengan melakukan pengulangan (*muraja'ah*), tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, dan menerapkan sistem *reward dan punishment*.⁵⁰ Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang hafalan Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren dan memiliki penerapan metode kualitatif, kemudian perbedaannya ialah pada penelitian ini berfokus

⁴⁹ Nursinah, judul Studi Tentang Minat Hafalan Al-Qur'ansiswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa, *Skripsi* (Makasar: UIN ALAUDDIN, 2010).

⁵⁰ Maskur Subuhan Daulay, Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Tesis*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA, 2023).

pada strategi guru dalam meningkatkan proses hafalan Al-Qur'an Siswa. Sementara penelitian peneliti berfokus pada siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Karena Pondok Pesantren Addinussyarifiah memiliki program Tahfiz Al-Qur'an sehingga menyediakan akses yang baik untuk mengumpulkan data mengenai minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti dan pihak pengolah Pondok Pesantren dapat menjalin kerja sama yang baik sehingga mudah dalam pengumpulan data yang dibutuhkan kemudian tempat penelitian ini tidak jauh dari Rumah peneliti. Dengan demikian Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dianggap sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Waktu Penelitian

Tabel 1.

Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2024					Tahun 2025			
	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Mar	Apr	Mei	Jun
Mengajukan Judul	✓	✓							
Pengesahan Judul		✓							
Penyusunan Proposal			✓						
Bimbingan Proposal				✓	✓				
Seminar Proposal					✓				
Penelitian						✓	✓		
Penyusunan Skripsi							✓		
Bimbingan Skripsi							✓		
Seminar Hasil								✓	
Sidang									✓

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode yang menghasilkan data-data dari orang-orang yang diteliti. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi atau kondisi. *Field research*

(penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

Penelitian kualitatif merupakan suatu istilah yang umum (*generik*), yang mengandung pengertian bahwa itu (penelitian kualitatif) adalah suatu cara untuk mengetahui (sesuatu) di mana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari manusia dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring.⁵¹

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinusyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

C. Unit Analisis

Unit analisis ialah satuan yang diteliti dalam suatu penelitian, dan merupakan bagian penting dari proyek penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, atau benda. Satuan analisis ini adalah narasi narasi kualitatif yang diperoleh hasil wawancara dari guru dan siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah tentang minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinusyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

⁵¹ Magdalena Bestari Endayana dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi ,2021), hlm. 42.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵² Data Primer dalam penelitian ini berupa Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

b. Data Skunder

Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Data sekunder yaitu data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan.⁵³ Adapun data skunder dalam penelitian ini yaitu Riwayat hafalan Al-Qur'an seperti lembar setoran hafalan Al-Qur'an siswa, laporan kegiatan tahfiz, data siswa, buku serta sumber bacaan yang mendorong siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 93.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129.

Kabupaten Labuhanbatu yang dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu:

a. Observasi

observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Faisal mengatakan bahwa pengamatan bisa dilakukan terhadap data tentang sesuatu keadaan suatu benda, atau gejala-gejala alam, kondisi, situasi, kegiatan atau pelaksanaan, tingkah laku atau sifat seseorang.⁵⁴

Adapun dalam pelaksanaan observasi pada penelitian ini adalah Observasi Partisipan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana minat menghafal Al-Qur'an siswa dengan melihat kekuatan hafalan, menghafalkan ayat baru, pemahaman makna ayat, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

⁵⁴ Sitti Manis, Sulaiman Saat, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaidah, 2020), hlm. 94-95.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵⁵ Disini peneliti melakukan wawancara terstruktur dan diajukan kepada guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan Jelasnya, penggunaan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data diperuntukkan bagi data sekunder yang tinggal diambil, bukan lagi peneliti yang mencari. Misalnya data tentang nilai siswa yang sudah ada dalam buku induk atau rapor siswa, dan peneliti tinggal menyalin saja.⁵⁶

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Yogyakarta : Alfabet ,2018), hlm. 195.

⁵⁶ Sitti Manis, Sulaiman Saat, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaidah, 2020), hlm. 97-98.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diterapkan yaitu melihat lembar setoran hafalan Al-Qur'an siswa, data siswa, prestasi siswa, Al-Qur'an yang digunakan dalam menghafal dan data yang memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait kualitas minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lapangan lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang dan lama guna mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data. Pertama-tama dan yang terpenting ialah distorsi pribadi. Menjadi asing di tanah asing hendaknya mendapat perhatian khusus peneliti jangan sampai over acting. Tampaknya, jika sejak awal peneliti tidak diterima pada latar penelitian, distorsi itu bisa saja hilang. Peneliti sendiri biasanya menghasilkan distorsi karena adanya nilai nilai bawaan dan konsep tertentu, yang jelas, tidak akan ada seorang pun peneliti yang memasuki lapangan lokasi penelitian tanpa bawaan tersebut.

Perpanjangan keikutsertaan disebut perpanjangan keikutsertaan peneliti. untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti

dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dan pihak subjek. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek memerlukan waktu yang cukup lama.

b. Ketekunan /Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha untuk membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Dengan kata lain, peneliti sebaiknya mengadakan pengamatan dengan cermat dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor faktor yang menonjol. Kemudian, peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu, teknik ini menuntut agar peneliti kualitatif mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Kekurang tekunan pada pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara terlalu awal. Hal itu

mungkin dapat disebabkan oleh tekanan subjek atau sponsor atau barangkali juga karena ketidaktoleransian subjek penelitian, atau sebaliknya peneliti kualitatif terlalu cepat mengarahkan fokus penelitiannya walaupun belum patut dilakukan demikian. Persoalan itu bisa terjadi pada situasi ketika subjek penelitian berdusta, menipu, atau berpura-pura, sedangkan peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya, padahal barangkali belum waktunya berbuat demikian.

c. Triangulasi

Triangulasi bisa didefinisikan sebagai kiat untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang sudah diperoleh.

d. Pengecekan Teman Sejawat(*Peer Debriefing*)

Teknik pengecekan teman sejawat ini bermanfaat dalam membentuk kepercayaan. Hal ini merupakan proses untuk menunjukkan diri sendiri kepada teman-teman peneliti yang merasa tidak tertarik dalam suatu acara membuat paralel pembahasan analitis dan untuk tujuan menyelidiki aspek-aspek dari inkuiri. Jika tidak demikian, maka akan tetap implisit pada pemikiran peneliti.⁵⁷

⁵⁷ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif* (Bandarlampung: Pustaka Media, 2020), hlm. 100-104.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum dan memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Setelah data data yang diperlukan sudah dapat diperoleh, maka peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

a. Mereduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Ketika peneliti melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal belum memiliki pola, itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data, huruf besar dan huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami dengan mudah. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁸

⁵⁸ Hardi Warsono, Retno Sunu Astuti dan Ardiyansyah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan ATLAS.Ti* (Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP, 2022), hlm. 11-15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Pondok Pesantren Addinussyarifiah berdiri pada tahun 1996 tepatnya 1 Mei 1996 terletak di Dusun Tanjung Makmur Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Lokasi Pondok Pesantren Addinussyarifiah ini berada di pinggir Jl. Tj.Harapan yang tidak jauh dari pusat kota Rantauprapat Pondok Pesantren Addinussyarifiah memiliki luas kurang lebih 400 m².

Pondok pesantren ini didirikan oleh Alm. H. Sahbudin Ritonga, beliau merupakan salah satu tokoh pemuka agama di Desa Tanjung Harapan pada waktu itu. Menurut penuturan Bapak Jansen Rambe selaku Kepala Madrasah. Beliau (H. Sahbudin Ritonga) pekerjaan sehari-hari beliau adalah bertani dan mengajar mengaji di malam hari untuk anak-anak di Desa Tanjung Harapan tanpa di pungut biaya mengaji beliau sangat memperhatikan masalah pendidikan yang ada di desa tersebut terutama perihal ilmu agama. Beliau tidak menginginkan anak-anak beserta cucunya mengalami hal seperti dirinya yang tidak pernah merasakan bangku sekolah dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang

terbilang rendah.⁵⁹ Maka beliau terinspirasi untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di desa tersebut dengan mendirikan pondok pesantren Addinussyarifiah yang memiliki arti agama yang mulia untuk menuntut ilmu.

Perjuangan mendirikan pondok pesantren tidaklah mudah beliau tidak ada memungut biaya dari masyarakat dan pemerintah setempat. Beliau mendapatkan bantuan pembuatan Pesantren dari para teman-teman beliau. Pada tahun 1996 berdirilah bangunan Pondok Pesantren yang sangat sederhana dan beliau menjadi pemimpin pondok dan mengelola pondok tersebut dibantu bersama istri dan anak beliau.

Pada tahun 2002 pondok pesantren mendapatkan perhatian dari pihak Departemen Agama dan mengeluarkan No Akte Pendirian Yayasan C- 578.HT.03.01-TH.2002 Tanggal 25 Maret 2002 dengan akreditasi “B”. Sehingga pondok Pesantren ini beralih menjadi sebuah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Addinussyarifiah. Kemudian pada tahun 2019 pondok Ppesantren tetap mempertahankan akreditasinya berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 762/BAN-SM/SK/2019 menyatakan bahwa Sekolah Pondok Pesantren Addinussyarifiah terakreditasi B.⁶⁰ Hingga

⁵⁹Jansen Rambe S.Sos,Kepala Madrasah Tsanawiyah,*Wawancara* (Ruang Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah, 17 Maret 2025 ,Pukul 10:00 WIB).

⁶⁰ Observasi, di Lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah, 15 Maret 2025, Pukul 09:10 WIB.

saat ini belum ada Akreditasi terbaru yang didapatkan pondok pesantren masih mempertahankan akreditasi yang digunakan sebelumnya.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Addinussyarifiah

a. Visi

Menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, Hadits, Pancasila, dan UUD 1945.

b. Misi

Menjadikan siswa yang berprestasi di bidang IMTEQ, IPTEK, dan Olahraga.⁶¹

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Addinussyarifiah

Untuk menunjang kegiatan proses belajar di lingkungan Pesantren Addinussyarifiah diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan nyaman. Dari observasi peneliti, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Addinussyarifiah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

⁶¹ Papan Informasi, Observasi, di Kantor Kepala Madrasah Pondok Pesantren Addinussyarifiah, 17 Maret 2025 Pukul 11:00 WIB.

Tabel 2.
Kondisi Sarana Dan Prasarana

No	Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	9 Unit	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Unit	Baik
3	Ruang Guru	1 Unit	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
5	Perpustakaan	1 Unit	Baik
6	Laboratorium	1 Unit	Baik
7	Koperasi	1 Unit	Baik
8	Pondok Baca	1 Unit	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
10	Ruang BK	1 Unit	Baik
11	Mushallah	1 Unit	Baik
12	Aula	1 Unit	Baik
13	Kamar mandi Guru	3 Unit	Baik
14	Kamar mandi Siswa	2 Unit	Baik
15	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
16	Asrama Putra	2 Unit	Baik
17	Asrama Putri	4 Unit	Baik
18	Pentas Seni	1 Unit	Baik
19	Pos Pesantren	1 Unit	Baik
20	Kantin	2 Unit	Baik

Sumber Data dari dokumentasi Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tahun 2025.

Berdasarkan tabel kondisi sarana dan prasarana di atas ,disimpulkan bahwa Pesantren Addinussyarifiah memiliki kondisi yang baik untuk mendukung minat siswa dalam proses menghafal dan belajar yang baik demi mencapai target yang telah dirancang dan disusun oleh Pondok Pesantren Addinussyarifiah baik target akademik maupun non akademik.

4. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dipimpin oleh Ketua Yayasan Kusnori Ritonga, kemudian Kepala Madrasah Aliyah Fadli Haqqi Romadhona Ritonga, S.Pd.I. Dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Jansen Rambe, S.Sos. Adapun keadaan guru di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu beserta dengan lulusan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.

Keadaan Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

No	Nama Guru
1.	Edi Mangsur Ritonga, S.Kom.
2.	Ummi Arti Pasaribu, S.Pd.I.
3.	Hasnah Siregar, S.Pd.
4.	Yuli Hanna Sari Ritonga, S.Pd.
5.	Nurliati Harahap, S.Pd .
6.	Rinaldi Lubis
7.	Sri Rahayu
8.	Mahmud Siregar, S.I.Q,. S.Th.I.
9.	Supi Andriani, S.T.
10.	Fauzi Abdul Aziz Lubis
11.	Rukiah Ritonga, S.Pd.
12.	Warni Astutik
13.	Lisa Ayu Wasih, S.Pd.
14.	Afridayani Pulungan, S.Pd.
15.	Mhd Saidi
16.	Zulfikar Rangkuti

17.	Riska Harahap
18.	Ahmad Fauzi Harahap
19.	Nur Annisah
20.	Kasiyem, S.Pd.
21.	Rizki Putri Yolanda Ritonga, S.Pd.
22.	Siti Sundari, S.Kom.
23.	Fitri Yundani Siregar
24.	Ahmad Rusdi Rangkuti
25.	Khoruddin Lubis
26.	Imron Rosadi
27.	Akhyar Adha
28.	Miftah Rambe
29.	Sarima Rambe
30.	Suratmin, S.Pd.

Sumber data peneliti dari dokumentasi yang didapat di ruang guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah tahun 2025.

5. Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Awal mula Pondok Pesantren Addinussyarifiah memiliki program di mana semua siswa diwajibkan menghafal Al-Qur'an pada Juz 30 saja. Kemudian program tahfiz diadakan setiap hari di laboratorium keagamaan Kegiatan ini diperuntukkan untuk siswa/i yang berminat saja serta untuk yang mukim di asrama. Dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an sebelum mereka menghafal Al-Qur'an didalamnya juga ditambah program pembelajaran Al- Qur'an seperti tahsin dan tajwid sebagai upaya memperbaiki bacaan siswa sebelum menghafal Al-Qur'an kemudian program Tahfiz ini setiap tahun mengadakan wisuda tahfiz Qur'an bagi siswa yang telah mencapai target hafalan dan diberikan

sertifikat penghargaan guna menambah semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Keadaan Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah bagi orang tua untuk memberikan pemahaman ilmu agama yang mendalam bagi anak dan cucu mereka. Setiap pondok pesantren memiliki program tersendiri dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama tersebut. Salah satu program yang unggul di setiap pondok pesantren adalah program menghafal Al-Qur'an. Hasil observasi peneliti di lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah ialah siswa berminat menghafal Al-Qur'an didasari dari faktor internal dan eksternal. Pondok Pesantren Addinussyarifiah menciptakan wadah untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an ini terlihat dari lingkungan Pondok Pesantren dalam mendukung minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.⁶²

Jadi minat menghafal Al-Qur'an dimulai dari kemauan diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar diri sehingga menghafal Al-Qur'an mudah diterapkan dan dilaksanakan kemudian adanya rasa malu

⁶² Observasi, di Lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah, 15 Maret 2025, Pukul 09:30 WIB.

terhadap Allah atas nikmat yang diberikan apa bila tidak dipergunakan sebaik dan semaksimalnya, tidak terlepas dari kemauan diri sendiri menghafal Al-Qur'an harus didorong dengan motivasi baik dari keluarga, guru, teman, dan lingkungan agar menumbuhkan rasa semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Temuan observasi menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan serta motivasi dalam menghafal Al-Qur'an seperti sebelum memulai menghafal Al-Qur'an guru menyampaikan kata motivasi penyemangat untuk menghafal ayat Al-Qur'an adanya hadiah jika telah mencapai target hafalan Al-Qur'an seperti dilaksanakan wisuda tahfiz setiap tahunnya. Guru berperan sebagai model yang memotivasi dan memberi dukungan yang dibutuhkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.⁶³

Di bawah ini merupakan dokumentasi guru sebagai model yang memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

⁶³Observasi, di Lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah, 15 Maret 2025, Pukul 09:30 WIB.



Gambar 1. Guru memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an.⁶⁴

Menghafal Al-Qur'an tidak cukup dari dorongan diri sendiri saja walaupun Al-Qur'an terlihat mudah untuk dibaca dan dihafal harus ada dukungan dan motivasi dari luar diri untuk terus menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Addinussyarifiah selalu berusaha untuk memberikan motivasi kepada para siswa setiap hari agar tetap beristiqamah dalam menjalankan jihad menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari dukungan guru yang selalu berupaya untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua juga berperan penuh dalam menumbuhkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an karna orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak yang memberikan dukungan motivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an.

⁶⁴Dokumentasi di Lingkungan Pondok Pesantren Pada saat proses menghafal Al-Qur'an, 15 Maret 2025, Pukul 09:30 WIB.

Ditambah dari hasil observasi untuk melihat minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an bisa dilihat dari antusiasme siswa hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses menghafal Al-Qur'an melaksanakan muraja'ah setiap hari bersama teman guna mencari ridho Allah dan mendapatkan banyak pahala dari setiap huruf yang dibaca dan dihafalkan di lingkungan pondok pesantren dan guna memperkuat ingatan hafalan ayat sebelumnya. Dilihat dari wawancara bersama siswa dan guru adanya peran motivasi dalam mendukung siswa menghafal Al-Qur'an dari pengamatan observasi siswa menghafal Al-Qur'an tidak hanya di kelas ketika bersama guru saja tetapi di luar kelas siswa juga menghafal Al-Qur'an hal ini menunjukkan dorongan dari diri sendiri yang membuat siswa giat dalam menghafal Al-Qur'an kemudian dorongan dari teman dalam menghafal Al-Qur'an.⁶⁵

Dokumentasi di bawah menunjukkan siswa tidak hanya menghafal ketika bersama guru di kelas tetapi di luar kelas siswa juga menghafal Al-Qur'an guna untuk menambah jumlah hafalan yang diinginkan.

⁶⁵ Observasi, di Lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifah pada saat di kelas dalam proses menghafal Al-Qur'an, 15 Maret 2025, Pukul 10:30 WIB.



Gambar 2. Siswa menghafal Al-Qur'an di luar kelas.⁶⁶

Dengan demikian siswa memiliki kualitas hafalan seperti kemampuan mengingat dan mengulang hafalan memiliki jadwal hafal dan strategi masing-masing siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an kemudian Antusiasme siswa dalam menghafal Al-Qur'an dilihat dari jumlah surah dan dan juz Al-Qur'an yang telah mereka hafal sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.

Jumlah Hafalan Siswa di Pondok Pesantren Addinussyarifiah

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan
1.	Amanda Ramadhani	11 Juz
2.	Humairah	10 Juz
3.	Debi Yanur Syahfitri Tanjung	17 Juz

⁶⁶ Dokumentasi di Lingkungan Pondok Pesantren Pada saat proses menghafal Al-Qur'an, 15 Maret 2025, Pukul 09:30 WIB.

4.	Nadia Putri	30 Juz
5.	Khodijah	12 Juz
6.	Arif Asyadil Fahri	13 Juz
7.	Sri Dina Nuzilah Ritonga	30 Juz
8.	Dzikri Syah	9 Juz
9.	Nabila Azhar Ritonga	3 Juz
10.	Nur Nita Hasibuan	3 Juz
11.	Anyara Diana	1 Juz
12.	Haira Natasya Nst	3 Juz
13.	Devi Luwiska	13 Juz
14.	Erika Maryanti	10 Juz
15.	Elsa Febrianti	9 Juz
16.	Sri Devi	13 Juz
17.	Ade Wisnu	2 Juz
18.	Ahmad Ramadani	10 Juz
19.	Anugrah Alfitrah	3 Juz
20.	Muhammad Rafhi	15 Juz
21.	Tio Gusti Fauzi	1 Juz
22.	Muhammad Yusuf Kurnia Pratama	1 Juz
23.	Sri Dina	30 Juz
24.	Nur Aisah	30 Juz
25.	Amelia Avanza	30 Juz
26.	Danu	3 Juz

Sumber data diperoleh dari guru tahfizh Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Dari observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Addinussyarifiah siswa memiliki faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an ialah:

a. Niat dari dalam diri

Faktor yang bersumber dari dorongan dalam diri siswa yang berupa kemauan dan keinginan pribadi, untuk menghafal Al-Qur'an tanda ada paksaan dari siapapun. Ini dapat dilihat dari semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang tidak hanya di dalam kelas tetapi bisa dilakukan dimana saja seperti di pondok baca, perpustakaan dan tempat-tempat yang tersedia di Pondok Pesantren Addinussyarifiah. Dokumentasi di bawah ini menunjukkan niat dari dalam diri siswa untuk menghafal Al-Qur'an.⁶⁷

Di bawah ini merupakan dokumentasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an tanpa ada paksaan dari siapapun dalam menghafal Al-Qur'an guna untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an lebih banyak.

⁶⁷ Observasi, di Lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah pada saat menghafal Al-Qur'an, 15 Maret 2025, Pukul 10:30 WIB.



Gambar 3. Siswa menghafal Al-Qur'an karena kemauan dari dalam diri siswa tersebut.⁶⁸

b. Guru

Hasil observasi yang dilakukan Pondok pesantren Addinussyarifiah memiliki para guru yang benar-benar kompeten dibidangnya yaitu membimbing para siswa untuk terus menghafal dan para guru tersebut sudah pasti memiliki pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an dan para guru tersebut selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya program yang diberikan guru untuk meningkatkan minat hafal Al-Qur'an serta melakukan evaluasi perbaikan dari hafalan siswa.⁶⁹

Dokumentasi di bawah menunjukkan guru menjalankan program yang diterapkan Pondok Pesantren kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an seperti mendengarkan, muraja'ah dan tahsin bersama siswa di ruang kelas.

⁶⁸ Dokumentasi Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Pada saat proses menghafal Al-Qur'an, 15 Maret 2025, Pukul 10:30.

⁶⁹ Observasi, di Lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah pada saat guru dan siswa melakukan proses belajar bersama. 15 Maret 2025, Pukul 08:30 WIB.



Gambar 4. Guru menjalankan program Al-Qur'an di Pondok pesantren mendengarkan, muraja'ah dan tahsin kepada siswa.⁷⁰

c. Muraja'ah

Muraja'ah merupakan mengulang hafalan yang pernah disetorkan. Untuk menghindarkan kita dari lupa maka muraja'ah tersebut dianjurkan untuk para penghafal Al-Qur'an untuk terus menguatkan mengulang hafalannya.

Hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Addinussyarifiah terdapat siswa memiliki catatan yang diberikan guru ketika siswa melakukan muraja'ah ini dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa dan juga sebagai evaluasi antara siswa dan guru dan ini merupakan program yang dijalankan pondok pesantren.⁷¹

⁷⁰ Dokumentasi di Lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah pada saat guru dan siswa melakukan proses belajar bersama. 15 Maret 2025, Pukul 08:30 WIB.

⁷¹ Observasi, di Lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah pada saat guru dan siswa melakukan proses belajar bersama. 15 Maret 2025, Pukul 08:30 WIB.

Dokumentasi di bawah menunjukkan guru menjalankan program yang dibuat oleh pondok pesantren dengan baik dan membuat siswa lebih teratur dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

Muraja'ah		Jadwal		Catatan	
100	Al-Baqarah	100	100		
101	Al-Baqarah	101	101		
102	Al-Baqarah	102	102		
103	Al-Baqarah	103	103		
104	Al-Baqarah	104	104		
105	Al-Baqarah	105	105		
106	Al-Baqarah	106	106		
107	Al-Baqarah	107	107		
108	Al-Baqarah	108	108		
109	Al-Baqarah	109	109		
110	Al-Baqarah	110	110		
111	Al-Baqarah	111	111		
112	Al-Baqarah	112	112		
113	Al-Baqarah	113	113		
114	Al-Baqarah	114	114		
115	Al-Baqarah	115	115		
116	Al-Baqarah	116	116		
117	Al-Baqarah	117	117		
118	Al-Baqarah	118	118		
119	Al-Baqarah	119	119		
120	Al-Baqarah	120	120		

Gambar 5. Setoran muraja'ah beserta dengan jadwal dan catatan-catatan untuk perbaikan hafal Al-Qur'an siswa.⁷²

d. Dukungan dari orang tua

Hasil observasi yang didapat orang tua termasuk bagian dari keluarga yang sangat penting. Semua pemahaman dan ilmu yang pertama diperoleh anak adalah melalui orang tua, karena madrasah pertama bagi anak adalah orang tua terutama seorang Ibu. Bentuk dorongan yang diberikan orang tua kepada anak yang menghafal Al-Qur'an ialah dukungan, perhatian kasih sayang dan materi baik secara finansial dan non finansial.

⁷² Dokumentasi di Lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifah. 15 Maret 2025, Pukul 08:30 WIB.

e. Lingkungan

Tidak kalah berpengaruh lingkungan menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an lingkungan terbagi tiga bagian, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Masing-masing memiliki peran penting dalam mempengaruhi setiap individu, apalagi jika lingkungan disekitar seorang penghafal Al-Qur'an. Lingkungan sangat mendorong dan mempengaruhi siswa memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an ialah datang dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Adapun dari lingkungan keluarga yang banyak memberikan pengaruh kepada siswa yaitu orang tua serta keluarga dekat, tidak jarang ustadz-ustadz memiliki andil dalam mempengaruhi siswa dengan menyampaikan keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an agar tertarik menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil observasi lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an ini bisa dilihat dari lingkungan pesantren seperti guru, teman dan fasilitas dalam menghafal Al-Qur'an, seperti melakukan muraja'ah bersama teman dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.⁷³

Dokumentasi di bawah ini menunjukkan lingkungan Pondok Pesantren seperti teman dapat mendorong siswa dalam menghafal Al-Qur'an lebih giat karena siswa dapat melakukan muraja'ah dan

⁷³ Observasi, di Lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah. 15 Maret 2025, Pukul 09:30 WIB.

menghafal bersama teman bersama-sama serta menggunakan fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren.



Gambar 6. Siswa melakukan muraja'ah dan menghafal bersama dengan menggunakan fasilitas yang tersedia.⁷⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan siswa juga memiliki faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ialah:

a. Rasa Malas

Malas merupakan sifat yang tak luput dari seorang manusia, serta sifat malas bisa memberikan dampak, dampak dari rasa malas itu membuat siswa menjadi putus asa serta rasa malas itu berakibatkan malas mengulang hafalan sehingga berdampak ke hafalan siswa menjadi terbengkalai, dan kurang sabar karena proses menghafal Al-Qur'an. Rasa malas bisa didapat dari ayat Al-Qur'an yang panjang dan jarang terdengar.⁷⁵

⁷⁴ Dokumentasi di Lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah pada saat guru dan siswa melakukan proses belajar bersama. 15 Maret 2025, Pukul 08:30 WIB.

⁷⁵ Observasi, di Lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah. 15 Maret 2025, Pukul 09:30 WIB.

Dokumentasi di bawah ini menunjukkan salah satu ayat Al-Qur'an yang panjang membuat siswa merasa malas dalam menghafal serta tak jarang ada yang berputus asa.



Gambar 7. Salah satu ayat terpanjang dalam Al-Qur'an.⁷⁶

b. Sulit membagi waktu

Hasil observasi yang dilakukan meski berfokus pada menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah siswa juga diwajibkan belajar mata pelajaran umum di kelas agar bisa mengimbangkan ilmu dunia dan akhirat tak jarang siswa kesulitan membagi waktu belajar dan menghafal. Meski demikian siswa tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an karna buah dari keberkahan menghafal Al-Qur'an yang besar.

⁷⁶ Dokumentasi, di Lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah melihat Al-Qur'an yang digunakan. 15 Maret 2025, Pukul 08:30 WIB.

c. Mood

Hasil observasi yang dilihat banyak sekali yang merasakan kesulitan mengendalikan mood atau perasaannya, ketika melakukan suatu aktivitas sangat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh dari ikhtiar yang dilakukan. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an ada orang yang stres dalam menghafal Al-Qur'an, defresi merasa tidak mampu dalam menghafal Al-Qur'an dan terkadang merasa kurang percaya diri dengan hafalan Al-Qur'annya.

Dipertegas melalui wawancara bersama guru dan siswa Keadaan Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Ini dilihat dari wawancara bersama Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah.

“Peran pondok pesantren sangat penting dalam mendukung minat siswa menghafal Al-Qur'an. Dengan menciptakan suasana lingkungan religious yaitu dengan kegiatan keagamaan yang rutin dan terjadwal dapat membentuk kebiasaan positif. Kedekatan guru yang selalu siap membimbing anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an memberikan motivasi dukungan moral sangat penting untuk siswa serta memastikan siswa tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.”⁷⁷

Pondok Pesantren mempunyai peran sangat mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an ini dapat dilihat dari sekolah dan guru

⁷⁷ Jansen Rambe, S.Sos., Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wawancara, (Ruanga Kantor Kepala Madrasah ,16 Maret 2025,Pukul 10:00 WIB).

memberikan suasana menghafal Al-Qur'an yang religious dan guru memberikan dukungan dengan cara memotivasi siswa.

Dalam hal ini, peneliti secara langsung mewawancarai siswa terkait dengan minat mereka dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah, siswa menyampaikan bahwa.

“Keinginan untuk menghafal Al-Qur'an itu muncul dari dalam diri saya sendiri kak, saya merasa tergerak untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an menjadi pilihan saya, tidak ada paksaan dari siapapun, semua berawal dari kesadaran dan kemauan diri saya, kemudian saya merasa kurang bersyukur apa bila tidak memanfaatkan nikmat dari Allah karena banyak di luar sana orang yang keterbatasan fisiknya seperti dia buta tapi tidak dengan Al-Qur'an yang dihafalnya hingga bisa menghafal Al-Qur'an 30 Juz, jadi dari situ saya merasa malu apa bila tidak memanfaatkan nikmat dari Allah. Makanya saya selalu mengusahakan menghafal selembat setiap hari.”⁷⁸

Minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an muncul dari dalam diri siswa merasa tergerak untuk mempelajari Al-Qur'an dan merasa kurang bersyukur apabila tidak memanfaatkan fasilitas kenikmatan fisik yang diberikan Allah kepadanya. Artinya siswa menghafal Al-Qur'an tanpa paksaan dari siapapun.

Dalam hasil wawancara peneliti bersama guru Tahfiz disampaikan oleh Ustazah Sarima Rambe bahwa:

“Kami sebagai pengajar ataupun guru selalu memotivasi mereka agar cinta kepada Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an adalah investasi akhirat yang tidak ternilai harganya, di dunia saja kita sudah dapat merasakan

⁷⁸Amanda Ramadhani, Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah, Wawancara, (Ruang Laboratorium Keagamaan, 16 Maret 2025, Pukul 09:10 WIB).

berkah buah dari hafalan kita apalagi di akhirat kelak. Setiap ayat yang dihafal akan menjadi cahaya penerang bagi kalian dan menuntun kita kejalan yang lurus karena Allah akan selalu menuntun hambahnya yang selalu berusaha. Dan kami selalu menanamkan prinsip bahwasahnya seorang penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan dan keistimewaan disisi Allah SWT. Jadi dengan diberikan motivasi membuat mereka tergerak dan lebih bersemangat dalam menghafal menambah dan muraja'ah hafalan Al-Qur'an setiap hari.”⁷⁹

Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an ini dilihat dari guru yang selalu memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan guru juga menceritakan keistimewaan para penghafal Al-Qur'an baik di dunia dan di akhirat.

Ditambahi hasil wawancara bersama siswa di Pondok Pesantren Addinussyarifiah mengatakan.

“Ada kak ustazah kami menyampaikan ceritakan kepada kami kalau mejadi seorang penghafal Al-Qur'an itu enak karena menang di dunia dan di akhirat dan juga sebagai penjaga diri kami makanya saya terdorong menghafal Al-Qur'an karna motivasi dan cerita yang disampaikan ustazah kami waktu kami belajar bersama kak.”⁸⁰

Ditambahi hasil wawancara bersama siswa di pondok Pesantren Addinussyarifiah mengatakan.

“Saya berminat menghafal Al-Qur'an karena kedua orang tua saya kak dan dorongan dari kedua orang tua saya karna saya tidak bisa balas

⁷⁹Sahrima Rambe,Guru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah,*Wawancara*,(Ruang Laboratorium Keagamaan, 16 Maret 2025,Pukul 08:30 WIB).

⁸⁰Humairah ,Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah,*Wawancara*,(Ruang Laboratorium Keagamaan, 16 Maret 2025,Pukul 09:30 WIB).

pengorbanan kedua orang tua saya dengan uang jadi saya bisa membahagiakan kedua orang tua saya dengan cara berbakti dan menghafal Al-Qur'an, orang tua saya bilang dengan menghafal Al-Qur'an bisa memberikan mereka mahkhota di surga dan saya menghafal Al-Qur'an untuk menjadi imam di kampung saya agar surah bacaan solat tidak itu-itu saja.”⁸¹

Siswa menghafal Al-Qur'an karena kedua orang tua yang selalu mendorong siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan sebagai balas budi anak kepada kedua orang tua dengan cara menghafal Al-Qur'an sehingga siswa lebih bersemangat menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

Alasan lain siswa berminat menghafal Al-Qur'an disampaikan oleh siswa bahwa.

“Saya menghafal Al-Qur'an ingin menjadi Hafizah dan mencari keridhoan dari Allah. Kemudian mencari pahala karena dengan dibaca saja sudah dapat pahala apa lagi kita hafal dan kita terapkan di kehidupan kita kak.”⁸²

Kemudian siswa yang lain menyampaikan.

“Saya menghafal Al-Qur'an karena saya melihat teman saya menghafal Al-Qur'an setiap hari jadi saya terdorong untuk menghafalkan Al-Qur'an kemudian lingkungan pesantren juga mendorong kami untuk menghafal Al-Qur'an karena setiap tahun pesantren akan mengadakan wisuda tahfiz dan mengundang orang tua kami jadi kami menghafal Al-Qur'an untuk

⁸¹Debi Yanur Syahfitri Tanjung ,Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifah,*Wawancara*,(Ruang Laboratorium Keagamaan, 16 Maret 2025,Pukul 10:35 WIB).

⁸²Dzikri Syah,Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifah,*Wawancara*,(Ruang Laboratorium Keagamaan, 16 Maret 2025,Pukul 10:30 WIB).

kedua orang tua kemudian kami ingin melanjutkan sekolah kami ke mesir dengan hafalan Al-Qur'an kami kak.”⁸³

Hasil pernyataan di atas, minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah karena beberapa alasan baik eksternal maupun internal. Untuk alasan internal yang mempengaruhi minat siswa menghafal Al-Qur'an di antar, ingin mencari ridho Allah, memperbaiki diri, pegangan hidup, mendapatkan banyak pahala, ingin menjadi hafiz dan hafizhah ingin menjadi imam ketika shalat saat terjun kemasyarakat ingin melanjutkan studi ke tempat yang diinginkan, mendalami ilmu Al-Qur'an, Sedangkan alasan eksternal meliputi, memberikan syafa'at dan mahkota kepada orang tua di akhirat, membahagiakan kedua orang tua melaksanakan perintah guru terpengaruh dari teman.

Dipertegas melalui wawancara bersama guru dan siswa Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

⁸³Khodijah, Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah, *Wawancara*, (Ruang Laboratorium Keagamaan, 17 Maret 2025, Pukul 09:40 WIB).

Faktor Pendukung

a. Niat Dari Dalam Diri

Dipertegas dari hasil wawancara bersama siswa Pondok Pesantren Addinussyarifiah bahwa.

“Yang mendorong saya untuk terus menghafal Al-Qur’an yaitu niat dari dalam diri sendiri untuk mencari keridhoan dari Allah dan menyebarkan banyak manfaat dari menghafal Al-Qur’an kepada masyarakat tentang Al-Qur’an. Kemudian saya juga mempunyai target setiap hari ketika menghafalkan Al-Qur’an.”⁸⁴

Dorongan dari diri sendiri bisa membuat siswa lebih cepat dalam proses menghafal Al-Qur’an karena tidak adanya paksaan dari siapapun dapat menciptakan pengalaman menarik bagi siswa dengan demikian rasa bahagia ketika menghafalkan Al-Qur’an dapat menambah semangat dalam menghafal Aayat Al-Qur’an lebih giat lagi. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menghafal ayat Al-Qur’an.

Setiap ayat yang dihafal dan dipelajari memiliki manfaat karna Al-Qur’an merupakan mukjizat yang sangat besar manfaatnya dan menjadi pedoman hidup bagi siswa Pondok Pesantren Addinussyarifiah menghafal Al-Qur’an tidak hanya mengejar jumlah hafalan saja tetapi memberikan banyak manfaat sebagaimana hasil wawancara bersama siswa Pondok Pesantren Addinussyarifiah.

⁸⁴Arif Asyadil Fahri,Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah,*Wawancara*,(Ruang Laboratorium Keagamaan, 16 Maret 2025,Pukul 11:10 WIB).

“Saya merasa lebih tenang, lebih dekat dengan Allah, dan lebih mudah memahami kosa kata bahasa Arab. Hafalan Al-Qur’an juga membantu saya untuk lebih fokus dalam belajar dan meningkatkan daya ingat saya.”⁸⁵

Menghafal Al-Qur’an membuat siswa lebih tenang dan lebih dekat dengan Allah dan Al-Qur’an menjadi pedoman bagi manusia apabila dipelajari akan mendapatkan keberkahan selain siswa yang menghafal Al-Qur’an lebih banyak memahami kosa kata bahasa Arab dan lebih fokus dalam belajar.

b. Guru

Ini dipertegas melalui wawancara bersama Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah.

“Program hafalan yang dijalankan pondok pesantren kami mendengarkan, muraja’ah, dan tahsin memperbaiki bacaan, kemudian kami mengadakan ujian hafalan untuk memantau perkembangan setiap siswa.”⁸⁶

Program hafalan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren berjalan baik guru dan siswa mampu menjalin kerja sama dalam proses menghafal Al-Qur’an ini dilihat dari guru yang memperbaiki bacaan, kemudian melakukan ujian hafalan untuk memantau perkembangan hafalan Al-Qur’an siswa di Pondok Pesantren.

⁸⁵Muhammad Rafi, Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah, *Wawancara*, (Ruang Laboratorium Keagamaan, 20 Maret 2025, Pukul 10:00 WIB).

⁸⁶Sahrma Rambe, Guru Tahfiz Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah, *Wawancara*, (Ruang Laboratorium Keagamaan, 16 Maret 2025, Pukul 09:10 WIB).

c. Muraja'ah

Dipertegas dari wawancara bersama siswa.

“Saya sebelum menyetorkan hafalan Qur'an yang baru saya terlebih dahulu muraja'ah hafalan yang lama agar tidak hilang biasanya saya melakukan muraja'ah pagi hari dan sore hari bersama teman dan guru.”⁸⁷

Jadi guru dan siswa memiliki strategi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah guru dan siswa mampu bekerja sama dalam proses menghafal Al-Qur'an guna menjalankan program dan mencapai target hafalan yang diinginkan siswa selama menghafal Al-Qur'an.

d. Dukungan Orang Tua

Dipertegas oleh siswa saat melakukan wawancara di Pondok Pesantren Addinussyarifiah.

“Dukungan orang tua yang membuat saya terus semangat menghafal Al-Qur'an, karena setiap kali kunjungan asrama orang tua selalu bertanya sudah sampai mana hafalan Al-Qur'annya. Kemudian dari situ saya semangat menghafal Al-Qur'an agar bisa ikut acara wisuda tahfiz dan untuk memberikan mahkota di surga untuk kedua orang tua saya kak.”⁸⁸

Jadi orang tua menjadi salah satu faktor pendorong siswa dalam menghafal Al-Qur'an karena dukungan dan semangat yang diberikan

⁸⁷Sri Dina Nuzilah Ritonga, Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah, *Wawancara*, (Ruang Laboratorium Keagamaan, 16 Maret 2025, Pukul 11:30 WIB).

⁸⁸ Dzikri Syah, Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah, *Wawancara*, (Ruang Laboratorium Keagamaan, 17 Maret 2025, Pukul 09:10 WIB).

orang tua kepada siswa mampu memberikan rasa semangat kepada siswa untuk terus menambah hafalan Al-Qur'an tersebut.

e. Lingkungan

Dipertegas melalui wawancara bersama siswa

“Saya menghafal Al-Qur'an karena saya melihat teman saya menghafal Al-Qur'an setiap hari jadi saya terdorong untuk menghafalkan Al-Qur'an kemudian lingkungan pesantren juga mendorong kami untuk menghafal Al-Qur'an karena setiap tahun pesantren akan mengadakan wisuda tahfiz dan mengundang orang tua kami jadi kami menghafal Al-Qur'an untuk kedua orang tua kemudian kami ingin melanjutkan sekolah kami ke mesir dengan hafalan Al-Qur'an kami kak.”⁸⁹

Lingkungan menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an karena dapat mendorong siswa dalam menghafal Al-Qur'an baik lingkungan pondok, teman, dan guru.

Faktor Penghambat

a. Rasa Malas

Dipertegas melalui wawancara bersama siswa.

“Kadang menghafalnya malas kalau mendapat ayat yang panjang dan ayatnya jarang didengar susah untuk menghafalnya makanya selalu ada teman saya yang selalu mengingatkan saya kalau ada kesusahan dalam

⁸⁹Khodijah, Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifah, Wawancara, (Ruang Laboratorium Keagamaan, 17 Maret 2025, Pukul 09:40 WIB).

menghafal perbanyak berdzikir baca Astagfirullah kemudian yang membuat malas sulit membagi waktu menghafalnya.”⁹⁰

Jadi rasa malas merupakan hal yang sering terjadi terutama dalam menghafal Al-Qur’an terutama menemukan ayat-ayat yang panjang dan jarang terdengar membuat kesulitan siswa dalam menambah jumlah hafalan Al-Qur’an selanjutnya.

b. Sulit Membagi Waktu

Dipertegas melalui wawancara bersama siswa

Saya membagi waktu untuk belajar dan menghafal biasanya pagi menghafal siang belajar kadang malam belajar kak, tapi tetap saya harus ada ayat yang disetorkan setiap hari walaupun kadang sulit membagi waktunya.”⁹¹

Tak jarang siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an karena sulit membagi waktu antara menghafal Al-Qur’an dengan aktivitas di kelas dan di asrama membuat siswa mengalami kesulitan karena tidak bisa membagi waktu dengan baik.

⁹⁰Nabila Azhar Ritonga „Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah,*Wawancara*,(Ruang Laboratorium Keagamaan, 17 Maret 2025,Pukul 10:10 WIB).

⁹¹Nur Nita Hasibuan „Siswa MTS Pondok Pesantren Addinussyarifiah,*Wawancara*,(Ruang Laboratorium Keagamaan, 17 Maret 2025,Pukul 09:10 WIB).

c. Mood

Dipertegas oleh Ustazah Tahfiz di Pondok Pesantren Addinussyarifiah.

“Terkadang anak kami mengalami kesulitan dalam menghafal terutama dari mood mereka karena banyaknya kegiatan mereka membuat mereka kurang semangat dan fokus dalam menghafal Al-Qur’an ditambah lagi persoalan di Asrama masing-masing yang membuat mood mereka ketika menghafal tidak stabil.”⁹²

Mood atau keadaan perasaan siswa dapat membuat siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an karena tak jarang siswa tidak bisa mengendalikan perasaan dalam menghafal. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur’an ada orang yang stres dalam menghafal Al-Qur’an, defresi merasa tidak mampu dalam menghafal Al-Qur’an

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis merupakan pengolahan data yang telah disampaikan dalam menentukan kesimpulan yang didukung data. Setelah data yang dimaksud terkumpul, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Peneliti memperoleh data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen dari Pondok Pesantren Addinussyarifiah.

⁹² Umami Arti Pasaribu, Guru MTS Pondok Pesantren Addinussyarifiah, *Wawancara*, (Ruang Kelas, 17 Maret 2025, Pukul 10:10 WIB).

1. Keadaan Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Pondok Pesantren Addinussyarifiah adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani di bidang akademik ilmu teknologi dan olahraga yang berlandaskan kepada Al-Qur'an, hadis, Pancasila, dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa alasan siswa berminat menghafal Al-Qur'an ialah kemauan dari diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an dan merasa malu apa bila tidak memanfaatkan nikmat yang diberikan dari Allah. Dan mencari keridohan dari Allah dengan menyebar luaskan manfaat dan keistimewaan Al-Qur'an. Tidak hanya didorong dari kemauan diri sendiri dukungan dari keluarga juga menjadi alasan mereka berminat menghafal Al-Qur'an karna pendidikan pertama yang didapatkan dari seorang anak ialah melalui orang tua sehingga orang tua mempunyai andil dalam mendorong anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Banyak anak menjadikan orang tua sebagai motivasi untuk menghafal Al-Qur'an karna mengingat besarnya ganjaran pahala dan keberkahan dalam menghafal Al-Qur'an juga sebagai rasa berbakti dan sayang anak kepada kedua orang tua.

Tidak terlepas dari itu motivasi dari guru juga merupakan alasan siswa berminat menghafal Al-Qur'an dilihat dari guru yang berkompeten di bidang tahfiz Al-Qur'an membuat siswa berkeinginan untuk mengikuti jejak gurunya. Meski pun demikian usaha guru untuk memotivasi siswa untuk terus menghafal Al-Qur'an tidak berhenti ini dilihat dari pondok Pesantren Addinussyarifiah yang setiap hari mengajak menemani mengayomi dan memotivasi siswa untuk terus dekat dengan Al-Qur'an dan membantu siswa untuk terus muroja'ah dan menghafal Al-Qur'an. Dilihat dari lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah sangat mendukung siswa untuk menghafal Al-Qur'an dilihat dari suasana pesantren kemudian adanya fasilitas yang ditawarkan pondok pesantren beserta siswa-siswa yang selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian siswa yang menghafal Al-Qur'an berkeinginan untuk melanjutkan studi Qur'an ke luar negri. Dan siswa juga mengejar hafalan sebanyak-banyaknya untuk mengikuti acara wisuda tahfiz setiap tahun yang diadakan di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Keadaan Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu

a. Faktor Pendukung

Dalam setiap pembelajaran pasti ada faktor-faktor yang menjadi pendukung berjalannya proses pembelajaran terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam minat siswa menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah yaitu adanya niat dan kemauan yang tinggi untuk menghafal dari siswa/i. Banyak anak yang memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat namun memiliki kemauan yang minim. Untuk itu, niat yang kuat dan mau untuk menghafal Al-Qur'an merupakan kunci utama dalam menghafal. Pondok Pesantren Addinussyarifiah memiliki para guru yang benar benar kompeten di bidangnya yaitu membimbing para siswa untuk terus menghafal dan para guru tersebut sudah pasti memiliki pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an dan para guru tersebut selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Muraja'ah merupakan mengulang hafalan yang pernah disetorkan. Untuk menghindarkan kita dari lupa maka muraja'ah

tersebut dianjurkan untuk para penghafal Al-Qur'an untuk terus menguatkan mengulang hafalannya. Muraja'ah dilaksanakan wajib setiap hari. Muraja'ah merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ngulang bacaan yang sudah dihafal. Metode ini digunakan untuk menjaga hafalan agar lebih melekat dalam ingatan. Siswa di Pondok Pesantren Addinussyrafiah wajib muraja'ah hafalan yang telah disetor setiap hari bersama dengan teman untuk menyimak bacaan yang dibaca agar tetap pada bacaan Al-Qur'an yang tepat. Muraja'ah dilakukan di mana saja untuk memperkuat hafalan guna menjaga keaslian Al-Qur'an. Biasanya muraja'ah dilakukan di pagi hari ketika hendak melanjutkan ke hafalan yang akan dihafalkan berikutnya. Kemudian adanya dukungan dari orang tua yang membuat siswa lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an karena semakin banyak hafalan Al-Qur'an semakin dekat dengan wisuda tahfiz Qur'an yang membanggakan kedua orang tua. Lingkungan menjadi faktor pendukung untuk terus menghafal Al-Qur'an karena lingkungan yang baik akan membawa kebaikan yang positif bagi orang di sekitarnya. Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah lingkungan dan fasilitas sangat mendukung dilihat dari siswa dan sarana prasarana seperti Al-Qur'an, ruang laboratorium keagamaan, musallah, ruang belajar, pondok baca dan lain sebagainya sangat mendukung siswa dalam menghafal dan menambahkan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan yang diinginkan.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, peneliti juga mendapatkan adanya hambatan pada minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an hasil penelitian berupa faktor-faktor penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah. Adapun faktor-faktor penghambat yaitu malas merupakan sifat yang tak luput dari seorang manusia, serta sifat malas bisa memberikan dampak, dampak dari rasa malas itu membuat siswa menjadi putus asa serta rasa malas itu berakibatkan malas mengulang hafalan sehingga berdampak ke hafalan siswa menjadi terbengkalai, dan kurang sabar karena proses menghafal dibutuhkan kesabaran yang tinggi, ayat Al-Qur'an yang dihafal tidak semua mudah kadang terdapat ayat yang panjang dan jarang terdengar sehingga membuat sulit untuk dihafalkan ayat tersebut membuat siswa tak jarang putus asa dalam menghafalkan ayat tersebut. Meski berfokus pada menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah siswa juga diwajibkan belajar mata pelajaran umum di kelas agar bisa mengimbangkan ilmu dunia dan akhirat tak jarang siswa kesulitan membagi waktu belajar dan menghafal. Banyak sekali yang merasakan kesulitan mengendalikan mood atau perasaannya, ketika melakukan suatu aktivitas sangat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh dari ikhtiar yang dilakukan. Begitu juga saat menghafal Al-Qur'an terkadang ada orang yang stres, depresi merasa tidak mampu untuk menghafal Al-Qur'an.

Hambatan yang sering dirasa pada saat menghafal Al-Qur'an yaitu mood yang jelek, karena saat menghafal Al-Qur'an perlu keadaan pikiran yang tenang dan jernih, apabila pikiran yang tidak tenang atau mood yang rusak maka untuk mengulang hafalan saja akan sangat susah apalagi menambah hafalan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian proses penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena keterbatasan. Adapun keterbatasan keterbatasan peneliti diantaranya masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu peneliti masih kurang dalam menuliskan atau menuangkan data-data yang ada secara tepat dan benar, keterbatasan waktu, peneliti, keterbatasan dana peneliti, dan keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lalu disusun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun, peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu terlihat dari motivasi dan kemauan siswa dalam menghafal Al-Qur'an motivasi ini tampak nyata dalam kesungguhan siswa dalam menghafal, baik di dalam maupun di luar kelas, serta upaya mereka untuk menghafal dan muraja'ah secara rutin, bahkan secara mandiri bersama teman di lingkungan Pondok Pesantren. Mereka memiliki strategi dan jadwal hafalan masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Karena disebabkan beberapa alasan ada yang bersifat dari dalam diri siswa dan dari dorongan luar diri siswa yang dipengaruhi oleh orang tua, guru serta lingkungan kemudian ingin mencari ridho Allah, memperbaiki diri, pegangan hidup, mendapatkan banyak pahala, ingin menjadi hafiz dan hafizhah, memberikan mahkota kepada orang tua di akhirat, membahagiakan kedua orang tua, ingin menjadi imam ketika shalat saat terjun kemasyarakat, dan alasan ingin melanjutkan studi ke tempat yang diinginkan dan mendalami ilmu Al-Qur'an.

2. Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah ialah adanya faktor pendukung di antara niat dari dalam diri siswa untuk menghafal Al-Qur'an, seperti adanya kepuasan sendiri yaitu rasa senang ketika cepat dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an, menambah kosa kata bahasa Arab dan membuat lebih fokus dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, adanya motivasi dari guru untuk terus menghafal Al-Qur'an, muroja'ah untuk terus mengingat hafalan Al-Qur'an adanya dukungan dari orang tua dan pengaruh lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah. Selain itu faktor penghambat yaitu rasa malas siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sulit membagi waktu dan mood atau perasaan yang tidak stabil yang dapat menghambat dalam menghafal Al-Qur'an siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji secara mendalam alasan siswa berminat menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Addinussyarifiah.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran tahfiz yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa di Pondok Pesantren Addinussyarifiah.

2. Implikasi Praktis

- a. Pondok Pesantren Addinussyarifiah perlu memperkuat program pembinaan yang memperhatikan motivasi siswa dalam menghafal Al-

Qur'an. Program ini bisa berupa bimbingan konseling, pelatihan manajemen waktu, dan kegiatan yang meningkatkan motivasi siswa.

- b. Peran guru dalam memberikan motivasi, bimbingan, serta dukungan orang tua dalam mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an, perlu terus ditingkatkan. Kerja sama antara pondok pesantren, guru, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses menghafal.

C. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren diharapkan hafalan Al-Qur'an dikemas dengan cara yang menarik sehingga mendorong minat seseorang untuk menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi guru sistem pembelajaran yang dilaksanakan sudah baik. Pemilihan metode dalam menghafal Al-Qur'an harus lebih ditingkatkan sesuai dengan kondisi anak agar bisa menyesuaikan mana metode yang tepat untuk anak yang memiliki kemampuan menghafal yang berbeda.
3. Bagi siswa/i tetap semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Jadilah penjaga Al-Qur'an dan jadikan Al-Qur'an sebagai Penjagamu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Tajwid & Terjemah, *Departemen Agama RI*, (2010), Jawa Barat: Cv. Penerbit Diponegoro.
- Agricynthia Pratiwi Dharma dkk, (2021), *Panduan Pengembangan Bakat dan Minat*, Malang: Ahlimedia Press.
- Ahmad Faqihuddin, (2015), Faktor-Faktor Ketertarikan Menghafal Al Qur'an Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ahmad Izzan & Handri Fajar Agustin, (2020) *Metode 4M* Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Ahmad Zainal Abidin, (2016) *Metode Cepat Menghafal Juz' Amma*, Wonosari: Mahabba.
- Ainur Rafik Abd Muhith, (2021), *Studi Qur'an*, Yogyakarta: Bildung.
- Amalia Sholeha & Muhammad Dahlan Rabbani, (2022), "Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 17, No. 2.
- Andi Achru, (2019), "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idarah*, Volume 3, No. 2.
- Asnawati Matondang, (2018), "Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2, No. 2.
- Bagus Ramadani, (2021), *Panduan Tahfizh Qur'an*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Charles Rangkuti, Rustam Efendi dkk, (2024), *Menguak Rahasia Kecerdasan*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ester Reni Sawitri, (2022), *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Endang Sutisna, (2023), *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*, Jakarta: Publica Indonesia Utama

- Gito Supriadi, Abdul Azis dkk, (2023),“Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa SMP Islam Terpadu Almanar Pangkalan Bun”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12,No. 2.
- Hardi Warsono,Retno Sunu Astuti dan Ardiyansyah, (2022), *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan ATLAS.Ti* ,Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP.
- Harun Al-Rasyid, (2019),*Tahfiz Al-Qur’an*,Medan:Perdana Publishing.
- Harun Ma’arif Teguh Saputra dan Abdul Muhid,(2022),”Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi “, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* , Volume 8, No. 2.
- Haya Syatina dkk, (2021),“Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak”, *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Volume 13, No. 1.
- Imam Abu Dawud,(1999), Sunan Abu Dawud,Kairo : Darul Hadits,juz 2.
- Jamil Abdul Aziz, (2017),“Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Raudhotul Atfal Cimahi” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* ,Volume 2,No. 1.
- Lady Lucyana Situmorang dkk, (2023), “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar ”, *Jurnal Keguruan Sekolah Dasar*, Volume 04, No. 1.
- Magdalena Bestari Endayana dkk, (2021), *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*,Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Mahir M Sholeh dkk, (2022), *Dirasah Islamiyah*,Bengkulu:CV.Sinar Jaya Berseri.
- Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri,(2020),” Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup”,*Jurnal Kependidikan*,Volume 14,No. 1.
- Marliza Oktaviani,(2020),“Tingkat Kecerdasan Spritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an”, *Jurnal Tadzhib Al-Akhlak*, Volume 1, No. 1 .

- Maskur Subuhan Daulay,(2023),Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Tesis*,Padangsidimpuan: UIN SYAHADA.
- Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, (2016), Studi Al-Qur'an, Riau: CV. Asa.
- Moch Lukman Hakim, (2020),“ Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember di Rumah Tahfidz Darul Istiqamah”, *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Volume 6,No. 2.
- Munawir, (2017),”Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Banyuangi”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 9, No. 1.
- Nurdin, (2018),*Ulumul Qur'an* ,Bandah Aceh: CV. Bravo.
- Nursinah, (2010), judul Studi Tentang Minat Hafalan Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa,*Skripsi*,Makasar:UIN ALAUDDIN.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, (2015),*Panduan Tahsin,Tajwid,dan Tahfizh untuk Pemula*,Yogyakarta : Saufa.
- Rizaluddin Aziz, (2019),*Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an* ,Yogyakarta : Khazanah Pendidikan.
- Sitti Manis,Sulaiman Saat, (2020), *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*,Sulawesi Selatan: Pustaka Almaidah.
- Subhan Abdullah Acim, (2022),*Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* ,Bantul : Lembang Ladang Kata.
- Sugiono, (2018),*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Yogyakarta : Alfabet.
- Sugiono, (2015),*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D)* ,Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto, (2002),*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sutrisno, (2021), *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Press.
- Syaiful Arief, (2022), *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTQ Jakarta.
- Trygu, (2021), *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, Gunungsitoli : Guepedia.
- Ujang Suparman, (2020), *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*, Bandarlampung: Pustaka Media.
- Waliko, (2022), *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Yus Darusman, Lilis Karwati & Ahmad Hamdan, (2023), *Perempuan dan Pendidikan Tinggi*, Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Zulfatul Inayah, (2023), *Minat Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Raudah Hulu Sungai Utara*, Skripsi, Banjarmasin: UIN ANTASARI.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Yola Dalillah Oktaviani Ritonga
2. NIM : 2120100020
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Tempat, Tanggal Lahir : Rantauprapat, 20 Oktober 2003
7. Anak Ke : 1 (Satu)
8. Kewarganegaraan : WNI
9. Status : Belum Menikah
10. Agama : Islam
11. Jumlah Saudara : 2 (Dua)
12. Alamat : Dusun Tanjung Makmur, Desa
TanjungHarapan,Kecamatan
Pangkalan,Kabupaten Labuhanbatu
13. Telp/No.Hp : 0822 7736 5719
14. Email : yoladalillahrtg@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

- 1) Ayah
 - a. Nama : Abdul Rahman Ritonga
 - b. Pekerjaan : Karyawan Swasta
 - c. Alamat : Dusun Tanjung Makmur, Desa
Tanjung Harapan, Kecamatan Pangkatan,
Kabupaten Labuhanbatu
 - d. Telp/No.Hp : 0813 6173 7411
- 2) Ibu
 - a. Nama : Simar
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Dusun Tanjung Makmur, Desa
Tanjung Harapan, Kecamatan Pangkatan,
Kabupaten Labuhanbatu
 - d. Telp/No.Hp : 0821 6555 2457

C. Riwayat Pendidikan

1. TK Bina Artha : Tamat Tahun 2009-2010
2. SD Negeri 117485 Tanjung Makmur : Tamat Tahun 2010-2015
3. MTsS Pondok Pesantren Addinussyarifiah : Tamat Tahun 2015-2018
4. SMAN 2 Pangkatan : Tamat Tahun 2018-2021
5. S-1 UIN SYAHADA Padangsidempuan : Tamat Tahun 2021-2025

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “ Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut.

No	Aspek yang di Observasi	Indikator	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Minat menghafal Al-Qur’an Siswa	Siswa menunjukkan antusiasme dalam menghafal Al-Qur’an	✓		Berjalan lancar
		Kemampuan mengingat,dan mengulang hafalan Al-Qur’an siswa	✓		Berjalan lancar
		Siswa membaca,menghafal,dan mengulang hafalan Al-Qur’an setiap hari	✓		Berjalan lancar
		Siswa memiliki jadwal dan durasi dalam menghafal Al-Qur’an	✓		Berjalan lancar
		Strategi menghafal siswa	✓		Berjalan lancar
		Siswa memiliki motivasi untuk menghafal Al-Qur’an	✓		Berjalan lancar
		Siswa memiliki kualitas hafalan	✓		Berjalan Lancar

2.	Cara mengajar guru di Pondok Pesantren Addinussyarifiah	Guru memiliki metode pengajaran	✓		Berjalan lancar
		Guru memberikan motivasi dan bimbingan yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an	✓		Berjalan lancar
		Evaluasi pembelajaran terutama pada hafalan Al-Qur'an Siswa	✓		Berjalan lancar
3.	Sarana dalam Menghafal Al-Qur'an	Lingkungan Pesantren mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an	✓		Berjalan lancar
		Tersedia fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan menghafal Al-Quran. Seperti Al-Qur'an yang digunakan, menghafal dan muraja'ah di ruang Laboratorium keagamaan, menggunakan speaker dan microfoon untuk murojaah dan mendengarkan Al-Qur'an Serta adanya pendopo tempat menghafal dan mengulang hafalan agar lebih lancar dan hafal	✓		Berjalan lancar

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN GURU DI PONDOK PESANTREN

ADDINUSSYARIFIAH

- 1 Bagaimana peran lingkungan pondok Pesantren dalam mendukung minat siswa untuk menghafal Al-Qur'an Bapak/Ibu?
- 2 Bagaimana program hafalan Al-Qur'an dijalankan di Pondok Pesantren ini Bapak/Ibu?
- 3 Apa saja metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Ini Bapak/Ibu?
- 4 Bagaimana bapak/Ibu memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an ?
- 5 Apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?

Lampiran 2

WAWANCARA DENGAN SISWA PONDOK PESANTREN

ADDINUSSYARIFIAH

1. Apa yang mendorong kamu untuk berminat menghafal Al-Qur'an?
2. Faktor-faktor minat menghafal Al-Qur'an ada dua , faktor yang mana yang mendorong kamu untuk menghafal Al-Qur'an?
3. Apa saja dukungan yang kamu dapatkan dari keluarga, teman, dan guru dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Apakah ada dukungan yang menurut kamu kurang?
5. Apa yang membuat kamu terus bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Adakah peristiwa atau motivasi yang menginspirasi kamu dalam menghafal Al-Qur'an?
7. Apakah ada pengalaman menarik yang kamu dapatkan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
8. Apa saja kendala yang kamu hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Bagaimana perasaan kamu jika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?
10. Apa saja yang dapat dilakukan sekolah / guru untuk meningkatkan minat kamu dalam menghafal Al-Qur'an?
11. Bagaimana kamu membagi waktu antara kegiatan belajar dan menghafal Al-Qur'an ?
12. Apa saja manfaat yang kamu rasakan setelah menghafal Al-Qur'an?
13. Apa saja metode pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan

minat kamu dalam menghafal Al-Qur'an?

14. Apa saja fasilitas yang disediakan pondok Pesantren untuk mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an?

Transkrip Wawancara bersama Guru Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah

No	Wawancara bersama Guru Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah	Kutipan Wawancara	Waktu dan tempat
1	Bagaimana peran lingkungan pondok Pesantren dalam mendukung minat siswa untuk menghafal Al-Qur'an Bapak/Ibu?	“Peran pondok pesantren sangat penting dalam mendukung minat siswa menghafal Al-Qur'an. Dengan menciptakan suasana lingkungan religious yaitu dengan kegiatan keagamaan yang rutin dan terjadwal dapat membentuk kebiasaan positif. Kedekatan guru yang selalu siap membimbing anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an memberikan motivasi dukungan moral sangat penting untuk siswa serta memastikan siswa tetap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.” (ustadz Jensen Rambe S.Sos.)	Ruang Laboratorium Keagamaan, 17 Maret 202, Pukul 09:10 WIB
2	Bagaimana program hafalan Al-Qur'an dijalankan di Pondok Pesantren ini Bapak/Ibu?	“Program hafalan yang dijalankan pondok pesanten kami mendengarkan, muraja'ah dan tahsin memperbaiki bacaan, kemudian kami mengadakan ujian hafalan untuk memantau perkembangan setiap siswa.” (Ustazah Sahrima Rambe)	
3	Apa saja metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Ini Bapak/Ibu?	“Kami menerapkan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an. Di antaranya metode setoran harian. Artinya siswa setiap hari wajib menyetorkan hafalan baru	

		<p>kepada gurunya kemudian metode murajaah yaitu mengulang-ngulang hafalan lama dan hafalan yang baru dihafalkan agar terus ingat. Kami juga menerapkan pentingnya pemahaman terhadap makna ayat yang dihafalkan.”</p> <p>(Ustazah Sahrima Rambe)</p>	
4	<p>Bagaiman bapak/Ibu memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an ?</p>	<p>“Kami sebagai pengajar ataupun guru selalu memotivasi mereka agar cinta kepada Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an adalah investasi akhirat yang tidak ternilai harganya, di dunia saja kita sudah dapat merasakan berkah buah dari hafalan kita apalagi di akhirat kelak. Setiap ayat yang dihafal akan menjadi cahaya penerang bagi kalian dan menuntun kita kejalan yang lurus karena Allah akan selalu menuntun hambahnya yang selalu berusaha. Dan kami selalu menanamkan prinsip bahwasahnya seorang penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan dan keistimewaan disisi Allah SWT. Jadi dengan diberikan motivasi membuat mereka tergerak dan lebih bersemangat dalam menghafal menambah dan muraja'ah hafalan Al-Qur'an setiap hari.”</p> <p>(Ustazah Miftah Rambe)</p>	
5	<p>Apa saja yang dapat</p>	<p>Untuk meningkatkan</p>	

	<p>dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?</p>	<p>minat siswa kami perlu terus berinovasi dalam metode hafalan. Menciptakan lingkungan menghafal yang nyaman serta adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dan adanya fasilitas yang lebih menunjang proses menghafal Al-Qur'an agar siswa lebih tertarik dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian melakukan evaluasi untuk memperbaiki program hafalan Al-Qur'an siswa (Ustazah Ummi Arti Pasaribu, S.Pd.I.)</p>	
--	---	---	--

Transkrip Wawancara bersama Siswa Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah

No	Wawancara bersama Guru Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah	Kutipan Wawancara	Waktu dan Tempat
1	Apa yang mendorong kamu untuk berminat menghafal Al-Qur'an?	<p>“Keinginan untuk menghafal Al-Qur'an itu muncul dari dalam diri saya sendiri kak, saya merasa tergerak untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an menjadi pilihan saya, tidak ada paksaan dari siapapun, semua berawal dari kesadaran dan kemauan diri saya, kemudian saya merasa kurang bersyukur apa bila tidak memanfaatkan nikmat dari Allah karena banyak di luar sana orang yang keterbatasan fisiknya seperti dia buta tapi tidak dengan Al-Qur'an yang dihafalnya hingga bisa menghafal Al-Qur'an 30 Juz, jadi dari situ saya merasa malu apa bila tidak memanfaatkan nikmat dari Allah. Makanya saya selalu mengusahakan menghafal selembat setiap hari.”</p> <p>(Amanda Ramadhani)</p>	Ruang Laboratorium Keagamaan, 17 Maret 2025, Pukul 09:10 WIB
2	Faktor-faktor minat menghafal Al-Qur'an ada dua, faktor yang mana yang mendorong kamu untuk menghafal Al-Qur'an?	<p>“Saya berminat menghafal Al-Qur'an karena kedua orang tua saya kak dan dorongan dari kedua orang tua saya karna saya tidak bisa balas pengorbanan kedua orang tua saya dengan uang jadi saya bisa membahagiakan kedua orang tua saya dengan cara</p>	

		<p>berbakti dan menghafal Al-Qur'an, orang tua saya bilang dengan menghafal Al-Qur'an bisa memberikan mereka mahkota di surga dan saya menghafal Al-Qur'an untuk menjadi imam di kampung saya agar surah bacaan solat tidak itu-itu saja.”</p> <p>(Debi Yanur Syah Fitri Tanjung)</p>	
3	<p>Apa saja dukungan yang kamu dapatkan dari keluarga ,teman dan guru dalam menghafal Al-Qur'an ?</p>	<p>“Dukungan orang tua yang membuat saya terus semangat menghafal Al-Qur'an, karena setiap kali kunjungan asrama orang tua selalu bertanya sudah sampai mana hafalan Al-Qur'annya. Kemudian dari situ saya semangat menghafal Al-Qur'an agar bisa ikut acara wisuda tahfiz dan untuk memberikan mahkota di surga untuk kedua orang tua saya kak.”</p> <p>(Dzikri Syah)</p>	
4	<p>Apakah ada dukungan yang menurut kamu kurang ?</p>	<p>Tidak kak karna semua sangat mendukung saya untuk menghafal</p> <p>(Sri Dina Nuzilah Ritonga)</p>	
5	<p>Apa yang membuat kamu terus bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>“Yang mendorong saya untuk terus menghafal Al-Qur'an yaitu niat dari dalam diri sendiri untuk mencari keridhoan dari Allah dan menyebarkan banyak manfaat dari menghafal Al-Qur'an kepada masyarakat tentang Al-Qur'an. Kemudian saya juga mempunyai target setiap hari ketika menghafalkan Al-Qur'an.”</p>	

		(Arif Asyadil Fahri)	
6	Adakah peristiwa atau motivasi yang menginspirasi kamu dalam menghafal Al-Qur'an?	<p>“Ada kak ustazah kami menyampaikan ceritakan kepada kami kalau mejadi seorang penghafal Al-Qur'an itu enak karena menang di dunia dan di akhirat dan juga sebagai penjaga diri kami makanya saya terdorong menghafal Al-Qur'an karna motivasi dan cerita yang disampaikan ustazah kami waktu kami belajar bersama kak.”</p> <p>(Humairah)</p>	
7	Apakah ada pengalaman menarik yang kamu dapatkan dalam menghafal Al-Qur'an?	<p>“Rasa bahagia dan ketenangan yang saya rasakan setelah berhasil menghafal beberapa ayat Al-Qur'an dengan mudah dan cepat kak.”</p> <p>(Humairah)</p>	
8	Apa saja kendala yang kamu hadapi dalam menghafal Al-Qur'an?	<p>“Kadang menghafalnya malas kalau mendapat ayat yang panjang dan ayatnya jarang didengar susah untuk menghafalnya makanya selalu ada teman saya yang selalu mengingatkan saya kalau ada kesusahan dalam menghafal perbanyak berdzikir baca Astagfirullah kemudian yang membuat malas sulit membagi waktu menghafalnya.”</p> <p>(Nabila Azhar Ritonga)</p>	
9	Bagaimana perasaanmu jika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?	<p>“Saya merasa sedih dan sedikit putus asa tapi saya tidak meyerah dan terus berdoa agar di beri kemudahan dan saya selalu meminta bantuan kepada ustazah dan teman</p>	

		saya selalu ngingatin saya kalau ada kesusahan dalam menghafal perbanyak berdzikir baca Astagfirullah.” (Nabila Azhar Ritonga)	
10	Apa saja yang dapat dilakukan Sekolah/Guru untuk meningkatkan minat kamu dalam menghafal Al-Qur’an?	“Sekolah dan guru dapat meningkatkan cara memberikan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkat fasilitasnya.” (Muhammad Rafi)	
11	Bagaimana kamu membagi waktu antara kegiatan belajar dan menghafal Al-Qur’an?	“Saya membagi waktu untuk belajar dan menghafal biasanya pagi menghafal siang belajar kadang malam belajar kak, tapi tetap saya harus ada ayat yang disetorkan setiap hari walaupun kadang sulit membagi waktunya.” (Nur Nita Hasibuan)	
12	Apa saja manfaat yang kamu rasakan setelah menghafal Al-Qur’an?	“Saya merasa lebih tenang, lebih dekat dengan Allah SWT, dan lebih mudah memahami kosa kata bahasa arab . Hafalan Al-Qur’an juga membantu saya untuk lebih fokus dalam belajar dan meningkatkan daya ingat saya.” (Muhammad Rafi)	
13	Apa saja metode pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan minat kamu dalam menghafal Al-Qur’an?	“Menghafal setiap hari kadang selebar sekali menyetorkan ,kemudian ustazah mendengarkan bacaan Qur’an kami dan Murajaah bersama teman-teman.” (Arif Asyadil Fahri)	
14	Apa saja fasilitas yang di sediakan pondok Pesantren untuk mendukung kegiatan menghafal Al-Qur’an?	“Al-Qur’an ,Ruang Laboratorium,Pondok Baca tempat kami Muraja’ah setiap sore di	

		putarkan Murottal Al-Qur'an untuk kami murajaah Al-Qur'an.” (Dzikri Syah)	
--	--	--	--

Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 8. Siswa menunjukkan Antusiasme dalam menghafal dan muraja'ah Al-Qur'an bersama teman-teman di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.



Gambar 9. Sertifikat Tahfiz Siswa





Gambar 10. Pemanfaatan Fasilitas dan Sarana Pondok Dalam Menghafal Al-Qur'an.



Gambar 11. Guru memberikan motivasi dan melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di ruang kelas dan Ruang laboratorium Keagamaan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 051 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala PP. Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yola Dalillah Oktaviani Ritonga
NIM : 2120100020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Tanjung Makmur, Desa Tanjung Harahap

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 11 Maret 2025 s.d. tanggal 11 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 12-Maret 2025

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP 198012242006042001



YAYASAN
MTS PP ADDINUSSYARIFIAH TANJUNG MAKMUR
DESA TANJUNG HARAPAN
KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Alamat : Jl. Besar Tanjung Harapan No.hp 0822 8250 0700

Nomor : 95/YY/MTS/PPA/TM/04/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Riset Penelitian

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Di
Padangsidimpuan

Sehubungan dengan surat dari Saudari Nomor : 951/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025
Tertanggal 11 Maret 2025 s.d Tanggal 11 April 2025, Perihal Mohon Izin Penelitian atas
Nama yang tertera dibawah ini :

Nama : Yola Dalillah Oktaviani Ritonga
NIM : 2120100020
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan Penelitian berupa wawancara dan Pengumpulan Data
serta mempelajari kasus-kasus dan literatur terkait dengan Skripsi yang berjudul : "MINAT
SISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN ADDINUSSYARIFIAH DESA TANJUNG HARAPAN
KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN LABUHANBATU.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Makmur, April 2025
Kepala Madrasah



JANSEN RAMBE, S.Sos